

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN MEDIA  
*TRUTH OR DARE* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
SMP NEGERI 6 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MAGHFIRATI INSANI  
NIM. 190213045**

**Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN MEDIA  
*TRUTH OR DARE* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
SMP NEGERI 6 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

**MAGHFIRATI INSANI**  
NIM. 190213045  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

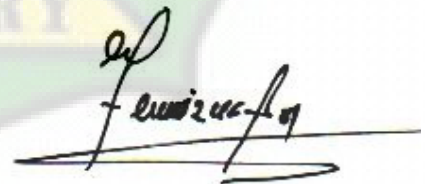
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Mukhlis, S.T., M.Pd  
NIP.197211102007011050

Pembimbing II



Evi Zuhara, M.Pd  
NIP.198903122020122016

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN MEDIA  
TRUTH OR DARE DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
SMP NEGERI 6 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

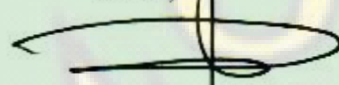
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 1 September 2023  
15 Saffar 1445 H

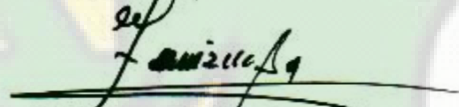
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



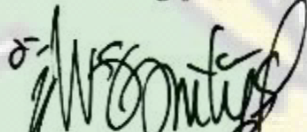
Mukhlis, S.T., M.Pd  
NIP.197211102007011050

Sekretaris,



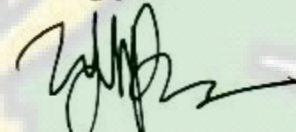
Evi Zuhara, M.Pd  
NIP.198903122020122016

Penguji I,



Wanty Khaira, M.Ed  
NIP.197606132014112002

Penguji II,



Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi  
NIDN.2006078301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muinik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP.197301021997031003

16



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
Telp:(0651) 7551423, faks: 7553020**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghfirati Insani  
NIM : 190213045  
Prodi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbivah dan keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media truth or dare dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

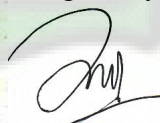
Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karyanya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



  
Maghfirati Insani  
NIM. 190213045

## ABSTRAK

Nama : Maghfirati Insani  
NIM : 190213045  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling  
Judul : Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media *truth or dare* dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 69 halaman  
Pembimbing I : Mukhlis, S.T.,M.Pd  
Pembimbing II : Evi Zuhara, M.Pd  
Kata Kunci : Permainan *Truth or Dare*, Pembentukan Karakter

Karakter jujur diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Fenomena lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK terlihat perilaku siswa yang tidak jujur, baik dalam kelas maupun di luar kelas, seperti siswa menyontek ketika ulangan, tidak membayar ketika mengambil makanan di kantin, tidak mengaku ketika mengambil barang, izin ke kamar mandi tetapi tidak ke kamar mandi justru ke kantin, membuang sampah sembarangan. Kondisi ketidakjujuran siswa disekolah tidak dapat dibiarkan begitu saja namun dibutuhkan upaya untuk menanamkan bahwa karakter tidak jujur adalah perilaku tidak baik. Penelitian bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan *Truth or Dare* dalam membentuk karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru, dan 8 siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Karakter jujur dapat dibentuk melalui media *truth or dare* hal itu ditandai dengan perubahan perilaku pada siswa, terkait karakter jujur, yakni. Siswa yang suka berbohong, tidak mengakui kesalahan, dan menyontek setelah diberikan pemahaman karakter jujur siswa menjadi berubah dan menyadari kesalahannya.

**Kata kunci : Permainan *Truth or Dare*, Pembentukan Karakter**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Permainan *Truth or Dare* dalam membentuk Karakter Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh”**. Penyusun skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MAg. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof Safrul Muluk, SAg. MA. Med. PhD. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah member izin peneiti

melakukan peneliti. Ibu Muslima, S.Ag, M.Ed selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3. Bapak Mukhlis, S.T.,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing akademik yang meluangkan banyak waktu, tenaga memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester hingga selama penyusunan skripsi berlangsung sampai sekarang.
4. Ibu Evi Zuhara, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik, perhatian, dan nasehat kepada penulis serta membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsiberlangsung.
5. Bapak/ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Irman Siswanto S.Pd yang selalu membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat.
7. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
8. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Hamdani Abdullah beserta ibunda tercinta Raudhah Usman yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.
9. Kepada kakaku Misbahul Jannah, Asfiani, adikku Muhammad Syaukas Rahmatillah, Miftahurrahmah, dan Hafizatul Auliani dan Keluarga besar yang

selalu menyemangati dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

10. Kepada Maya Sari, Siti Hawa, Ravidatu Dzil Izzati, Syifa Aisyah, Suci Al Munawarah, S.Pd, Syahrina Saumi, Ana Mawar Riska, Teuku Musyir Arianda, Muhammad Arif, Muhammad Riski Al Khair, yang senantiasa membantu saya dalam keadaan apapun, sehingga sangat meringankan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kerja samanya selama ini, perjuangan demi perjuangan serta pengalaman demi pengalaman semoga menjadi kenangan yang terbaik dan tak terlupakan.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti masih banyak menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 10 Agustus 2023  
Penulis,

Maghfirati Insani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Bimbingan Kelompok.....	8
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	8
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	10
3. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok .....	12
4. Tahapan dalam Bimbingan kelompok .....	15
B. Permainan <i>Truth or Dare</i> .....	18
1. Pengertian Permainan <i>Truth or Dare</i> .....	18
2. Langkah-langkah Permainan <i>Truth or Dare</i> .....	19
3. Kelebihan Media Permainan <i>Truth or Dare</i> .....	20
4. Kekurangan Media Permainan <i>Truth or Dare</i> .....	20
C. Karakter .....	21
1. Pengertian Karakter.....	21
2. Macam-Macam Karakter .....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter .....	22
4. Pengertian Pembentukan Karakter .....	23
5. Strategi Pembentukan Karakter.....	25
D. Karakter Jujur.....	27
1. Pengertian Jujur .....	27
2. Aspek- Aspek Karakter Jujur.....	30
3. Indikator Kejujuran .....	31
4. Bentuk- Bentuk Kejujuran .....	31
5. Usaha dalam Membentuk Karakter Jujur .....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	37

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Permainan <i>truth or dare</i> untuk pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Lampineung.....	46
2. Faktor penghambat siswa SMP Negeri 6 Lampineung dalam membentuk karakter terutama karakter jujur. ....	54
3. Faktor penghambat siswa SMPN 6 Lampineung menurut guru Bimbingan Konseling. ....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
1. Permainan <i>Truth or dare</i> untuk pembentukan karakter jujur siswa. ....	59
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter jujur.....	62
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

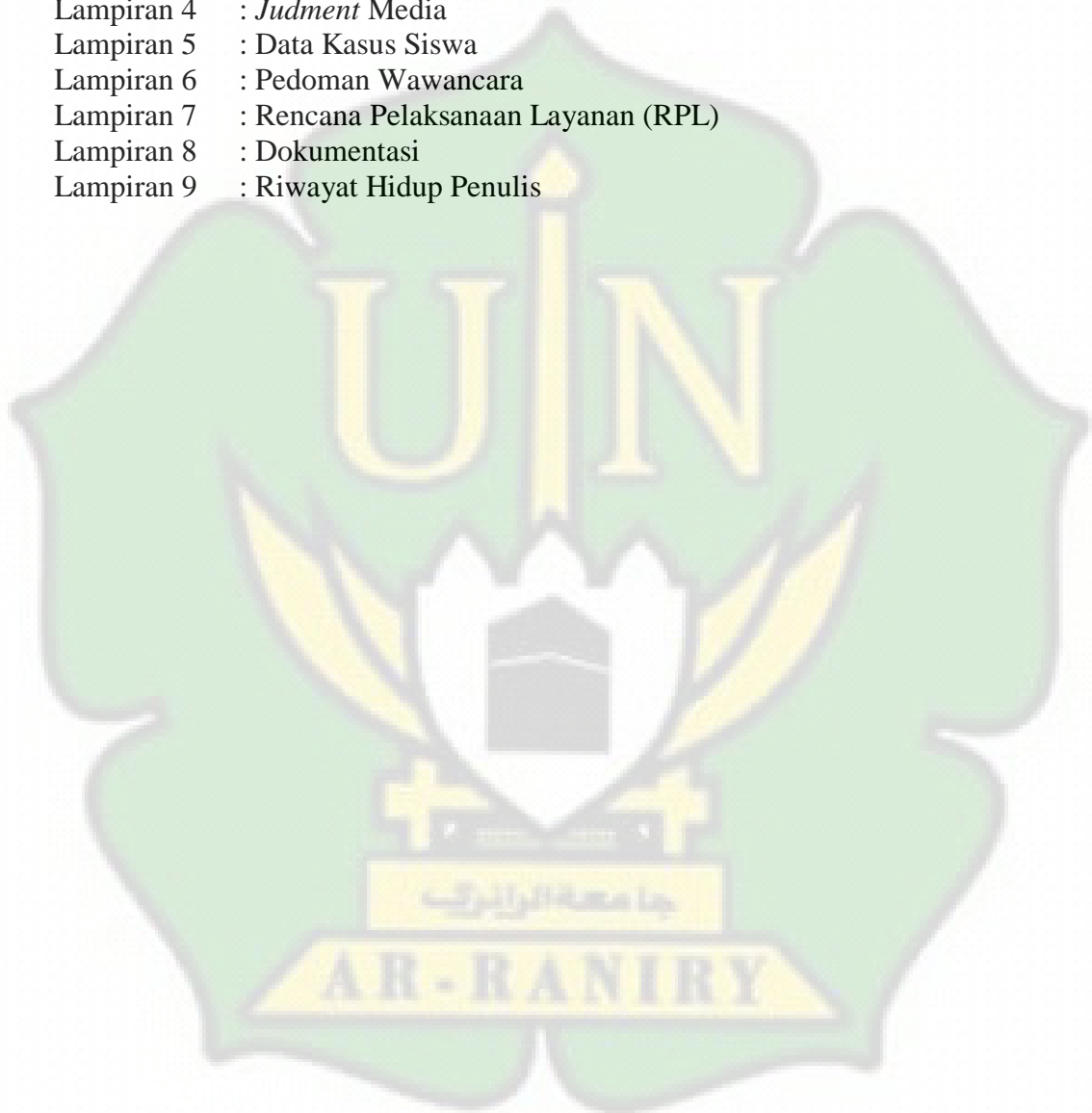
## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	: Data Kasus Siswa.....	37
Tabel 4. 1	: Data Pengajar SMP Negeri 6 Banda Aceh .....	44
Tabel 4. 2	: Data Siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas
- Lampiran 4 : *Judment* Media
- Lampiran 5 : Data Kasus Siswa
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja dimulai pada usia 12-18 tahun atau awal usia dua puluhan, masa membawa peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan psikososial. Secara psikologis masa remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.<sup>1</sup> Oleh sebab itu periode masa remaja ialah periode yang sangat penting, pada masa remaja terbentuknya karakter seorang siswa dan perlu ditanamkannya nilai karakter pada diri siswa.

Karakter ialah suatu tabiat atau watak seorang individu yang merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Karakter juga sangat melekat dalam diri individu. Muchlas Samani berpendapat karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Agus Wibowo menjelaskan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi

---

<sup>1</sup> Thahir, *psikologi perkembangan remaja*,(2018), hlm. 147

<sup>2</sup> Muchlas samani & hariyanto. *Konsep dan model pendidikan karakter*. ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2017), h.43



ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Kemendiknas mengidentifikasi terdapat 18 nilai/ indikator dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Diantaranya karakter religius, jujur, toleransi, disiplin dan kerja keras.<sup>4</sup> Dari beberapa nilai karakter yang telah dipaparkan pada penelitian ini, peneliti fokus meneliti karakter kejujuran. Jujur adalah perilaku didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan (tindakan) dan pekerjaan.<sup>5</sup> Kejujuran memakmurkan setiap kondisi kehidupan dan juga mengembangkan kehidupan pasti terganggu dan dapat membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.<sup>6</sup> Pembentukan karakter seorang anak sebagai pribadi yang jujur memerlukan proses dan waktu yang dilakukan secara bertahap. Menanamkan karakter jujur pada setiap anak atau individu adalah suatu kewajiban baik dalam kehidupan berbangsa maupun benegara.

Tujuan membentuk karakter jujur adalah menunjukkan tingkat religiulitas yang tinggi yaitu berperilaku yang baik dan bertaqwa kepada Allah, bertawakal, agar mendapatkan kemudahan dari Allah, pasrah kepada Allah SWT.

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan karakter: strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan.* ( Yogyakarta: pustaka Pelajar.2017), h.33

<sup>4</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan karakter: strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan.* ( Yogyakarta: pustaka Pelajar.2017), h.43-44

<sup>5</sup> Amirulloh syarbini, *pendidikan karakter berbasis keluarga,*( Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), hlm159

<sup>6</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter landasan, pilar & implementasi,* ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm.65

Bentuk perilaku tidak jujur siswa yang muncul yaitu berbuat curang dengan cara meminta jawaban kepada teman, menyontek teman, bertanya kepada teman, dan mengharapkan bantuan teman.<sup>7</sup>

Fenomena lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK terlihat perilaku siswa yang tidak jujur, baik dalam kelas maupun di luar kelas, seperti siswa menyontek ketika ulangan, tidak membayar ketika mengambil makanan di kantin, tidak mengaku ketika mengambil barang, izin ke kamar mandi tetapi tidak ke kamar mandi justru ke kantin, membuang sampah sembarangan.

Kondisi ketidakjujuran siswa disekolah tidak dapat dibiarkan begitu saja namun perlu upaya untuk menanamkan bahwa karakter tidak jujur tidak baik. peneliti berasumsi bahwasannya perilaku ketidakjujuran dapat ditangani melalui layanan bimbingan konseling secara umum. Dalam bimbingan konseling terdapat teknik khusus yang dapat digunakan salah satunya bimbingan kelompok.

Prayitno menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada konseli secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.<sup>8</sup> Tujuan dari bimbingan kelompok adalah agar setiap siswa mampu berbicara di depan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran dan tanggapan, belajar menghargai pendapat orang lain. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok peneliti dapat mengetahui siswa yang tidak memiliki sikap jujur/karakter jujur di kelas. Secara

---

<sup>7</sup> Imam Musbikhin, *penguatan pendidikan karakter (PKK)*, (Nusa Media:Bandung, 2019),h.59-60.

<sup>8</sup> Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2017), h.61.

khusus layanan bimbingan kelompok terdapat media, pada penelitian ini peneliti menggunakan media permainan *truth or dare*, dikarenakan media *truth or dare* sangat berpengaruh kepada perilaku jujur siswa.

Permainan *Truth or Dare* berasal dari kata *Truth* yang dalam bahasa Indonesia berarti kebenaran dan *Dare* yang berarti berani. Permainan *Truth or Dare* adalah sebuah permainan didalamnya berisi pertanyaan untuk dijawab secara jujur dan berisi tantangan yang harus dilakukan secara berani. Permainan *Truth or Dare* berisi pertanyaan dan tantangan seputar materi pembelajaran. Permainan *Truth or Dare* menggunakan dua jenis kartu. Kartu pertama adalah kartu *Truth*, yakni kartu berwarna putih yang bertuliskan "*Truth*" di sisi depannya, lalu di sisi belakangnya berisi pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap fenomena baru yang sedang hangat menjadi pembicaraan. Kartu kedua adalah *Dare*, yakni kartu warna merah bertulis "*Dare*" di sisi depannya, lalu di sisi belakangnya berisi perintah atau pertanyaan mengenai fenomena yang ada.<sup>9</sup> Permainan *truth or dare* berperan penting untuk karakter ketidakjujuran, dikarenakan pada permainan *truth or dare* siswa di minta untuk menjawab pertanyaan secara jujur, dan pertanyaan yang berisi pada kartu *truth* ialah pertanyaan tentang kejujuran dan pengakuan siswa terhadap yang telah dilakukan, oleh sebab itu perlu di terapkan permainan *truth or dare* dalam pembentukan karakter jujur.

Penelitian bertujuan untuk menguatkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media *truth or dare*. Aspek media *truth or dare* secara spesifik

---

<sup>9</sup> Sigit Priatmoko, dkk., ..... , h. 231

menjadi fokus penelitian yaitu mengenai media yang digunakan, serta bagaimana cara mengaplikasikan media *truth or dare* di kehidupan sehari-hari.

Penelitian skripsi Mila Hayatillah berjudul “*penerapan media permainan truth or dare untuk meningkatkan karakter jujursiswa di MTsN 4 Pidie*”. Skripsi Mila Hayatillah menjelaskan tentang bagaimana penerepanan media permainan *truth or dare* terhadap karakter jujursiswa. Berdasarkan hasil penelitian terdapat media *truth or dare* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini dituliskan dalam skripsi Miftahurr Wahyu Ningsih yang berjudul “*pengembangan media permainan monopoli truth or dare untuk meningkatkan self confidence pada siswa siswi SMP Negeri 1 Balongbend* ”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat media *truth or dare* dapat meningkatkan *self confidence* siswa.

Hasil penelitian terdahulu peneliti dapat menjabarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan persamaannya yakni media yang digunakan yaitu media *truth or dare*. Dan perbedaanya yakni permasalahan yang diteliti yaitu kepercayaan diri, *self confidence*, peneliti mengangkat permasalahan terkait dengan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu peneliti memandang bahwa perlunya dilakukan penelitian terkait pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media *truth or dare* untuk pembentukan karakter siswa. Dengan fokus penelitiannya adalah:

**“Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media *truth or dare* dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 6 lampineung- Banda Aceh”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media *truth or dare* dalam membentuk karakter siswa pada SMPN 6 Lampineng- Banda Aceh
2. Apa faktor penghambat siswa dan guru dalam membentuk karakter pada SMPN 6 Lampineung-Banda Aceh

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media permainan *Truth or Dare* dalam membentuk karakter siswa SMPN 6 Lampineung- Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat siswa dan guru dalam membentuk karakter pada SMPN 6 Lampineung-Banda Aceh

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian bermanfaat untuk memberikan wawasan cakrawala bagi pembaca, sumbangan pemikiran dan sebagai informasi pada dunia pendidikan dalam khasanah ilmu pengetahuan. Dan hasil penelitian dapat menjadi bahan *literature* penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.



## 2. Manfaat secara praktis

### a. Sekolah/siswa

Permainan dalam penelitian diharapkan dapat menjadi media belajar yang menyenangkan dan dapat membentuk karakter siswa. Bagi guru permainan *truth or dare* diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi media alternative dalam melaksanakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

### b. Peneliti

Sebagai bahan aplikasi teori-teori yang telah diperoleh serta tambahan wawasan tentang cara membentuk karakter siswa melalui permainan *truth or dare* secara maksimal.

### c. Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi guru BK dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilangsungkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>10</sup> Bimbingan kelompok adalah layanan untuk membantu klien atau siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok<sup>11</sup>

Prayitno menjelaskan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok menjadi besar, kuat, dan mandiri.<sup>12</sup> Kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok untuk membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, maupun masalah sosial.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2017). h .99

<sup>11</sup> Rosmalia, “*Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII d i S D N 2 Lampung Selatan*”, Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016 ). H. 11

<sup>12</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), h. 61

<sup>13</sup> Ahmad dkk, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 23

Gadza menegaskan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada kelompok di sekolah, kegiatan informasi kepada siswa atau konseli bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan melalui dinamika kelompok. Gazda menyebutkan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social<sup>14</sup> Senada dengan Gadza, Winkel dan Sri Hastuti menjelaskan bimbingan kelompok merupakan pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok<sup>15</sup> Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan menggunakan media intruksional dan menerapkan konsep-konsep dinamika kelompok, bertujuan untuk memotivasi, mengatasi masalah siswa serta untuk mengembangkan potensi dimiliki.

Merujuk pendapat dari Sukardi dan Kusmawati layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor atau pembimbing) untuk membahas topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman, atau untuk pengembangan dirinya baik secara individu atau kelompok serta dapat mengambil keputusan yang sesuai bagi dirinya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar...*, h. 24

<sup>15</sup> Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok...*, h. 1

<sup>16</sup> Dewa KetuT Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 60.

Menurut Tohirin. “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Daryanto, Farid, “bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.”<sup>18</sup>

Peneliti menyimpulkan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah individu (siswa) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu baik mengenai pekerjaan atau karir, pribadi, maupun sosial yang bertujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada diri siswa, serta membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya yang bermuara pada terentaskannya permasalahan serta pengambilan keputusan secara tepat.

## **2. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan potensi secara bersama-sama sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Beberapa manfaat bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi maupun sosial.

---

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan Konseling disekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. (Jakarta: Rajawali Pers). hal. 164

<sup>18</sup> Daryanto, Farid, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Gava Media), 2015. Hal.57

- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan atau pengentasan melalui kegiatan kelompok.
- c. Lebih efektif dan ekonomis dilaksanakan secara kelompok dari pada dilaksanakan secara individual.

Natawidjaja menyatakan tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan informasi seluas-luasnya kepada siswa supaya dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depannya.<sup>19</sup> Bennet (dalam Romlah) menegaskan tujuan bimbingan kelompok adalah:

Memberikan kesempatan pada siswa mengenai hal penting yang berguna bagi pengarahannya berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari kegiatan bimbingan individual. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif dengan mempelajari masalah-masalah umum dialami oleh individu dan menghilangkan hambatan emosional melalui kegiatan kelompok maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.<sup>20</sup>

Hallen menjelaskan tujuan bimbingan kelompok sebagai langkah bersama menangani permasalahan yang dibahas dalam dinamika kelompok, sehingga menumbuhkan hubungan baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman situasi dan kondisi lingkungan,

---

<sup>19</sup> Rochman Natawidjaja, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2017), h. 45.

<sup>20</sup> Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 45



mengembangkan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dalam dinamika kelompok.<sup>21</sup> Dapat disimpulkan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara mandiri, kreatif, produktif, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

### **3. Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok**

Teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan bimbingan kelompok antara lain:

#### **a. Teknik Pemberian Informasi**

Teknik pemberian informasi disebut juga metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Teknik informasi dapat diberikan secara tertulis misalnya pada papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman, selebaran, video, dan film.

#### **b. Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan memecahkan masalah atau memperjelas suatu persoalan bersama-sama, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang dapat disiskusikan melalui diskusi kelompok seperti permasalahan belajar, pekerjaan, pengaturan waktu, serta masalah lain mengenai persahabatan dan keluarga. Manfaat dari diskusi kelompok diantaranya:

---

<sup>21</sup> A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2014), h.73

1. Mengembangkan diri sendiri
2. Mengembangkan kesadaran tentang diri
3. Mengembangkan pandangan baru tentang hubungan antar manusia.<sup>22</sup>

c. Teknik Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah merupakan bagaimana mengajarkan individu untuk memecahkan masalah secara sistematis. Langkah-langkah dalam memecahkan masalah secara sistematis adalah:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
2. Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
3. Mencari alternatif pemecahan masalah
4. Menguji kekuatan dan kelemahan masing-masing alternatif
5. Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan
6. Mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah di capai.<sup>23</sup>

d. Permainan Peran (Role Playing)

Permainan peran adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan, pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan memerankan situasi-situasi paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Istilah permainan peranan mempunyai empat arti, yakni: bersifat sandiwara, bersifat sosiologis atau pola-pola perilaku yang ditentukan oleh norma-norma sosial serta sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Univesitas Malang, 2017), h. 87

<sup>23</sup> Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok....*, h. 90

<sup>24</sup> Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok....*, h. 99.

e. Sosiodrama

Sosiodrama adalah teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkah konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.<sup>25</sup>

f. Psikodrama

Psikodrama adalah teknik bimbingan kelompok yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami individu dengan memerankan peranan. Tujuan psikodrama adalah untuk mengurangi dan menghindari konflik atau ketegangan yang ada pada diri individu, membantu individu memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dan menemukan konsep diri. Psikodrama dapat dilakukan dengan mengemukakan suatu cerita kepada sekelompok individu yang didalamnya menggambarkan suatu ketegangan psikis yang dialami individu.<sup>26</sup>

g. Permainan Simulasi

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan, ringan, dan bersifat kompetitif atau kedua-duanya. Permainan disebut sebagai alat untuk mengembangkan pengenalan terhadap lingkungan, permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksi situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016) h. 470

<sup>26</sup> Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 106.

<sup>27</sup> Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok...*, h. 109

Dalam penelitian alat yang digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar siswa adalah permainan *Truth and Dare*. Dengan permainan *Truth and Dare*, siswa dapat melatih keberanian, komunikasi, dan kemampuan adaptasi dengan orang lain. Keberanian diri siswa dilihat dari bagaimana siswa menjawab pertanyaan atau tantangan yang berada pada kartu *Truth* atau kartu *Dare*.

#### **4. Tahapan dalam Bimbingan kelompok**

Hallen (dalam Nasution dan Abdillah) berpendapat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan, yaitu:

- a. Tahap pembentukan. Anggota kelompok saling memperkenalkan diri serta adanya penjelasan mengenai pengertian bimbingan kelompok dan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pembina kelompok.
- b. Tahap peralihan. Pembina kelompok secara aktif membina suasana kegiatan bimbingan kelompok dengan keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- c. Tahap inti merupakan tahap pembahasan topik-topik permasalahan yang akan dibahas dalam proses kegiatan.
- d. Tahap pengakhiran merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap akhir anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan serta evaluasi akhir mengenai kegiatan bimbingan kelompok.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Henni Syafriana Nasution, Abdillah. *Bimbingan Konseling...*, h. 153

Prayitno (dalam Djibran) menyatakan dalam bimbingan kelompok terdapat empat tahapan, yaitu :

- a. Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta menjelaskan aturan dalam bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.
- b. Tahap peralihan, menjadi “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Anggota kelompok dipersiapkan agar dapat segera memasuki tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan.
- c. Tahap kegiatan, merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok karena pada tahap kegiatan terbahasnya permasalahan yang di sampaikan secara mendalam dan tuntas.
- d. Tahap pengakhiran, tahap akhir dari kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan tentang apakah para anggota kelompok dapat menerapkan hal-hal yang telah didapatkan dan dipelajari selama kegiatan kelompok dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>29</sup>

Hartinah (dalam Romawati) juga mengemukakan tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok ada 4, yaitu :<sup>30</sup>

- a. Tahap I (Pembentukan)

Pada tahap pembentukan konselor menjelaskan tentang pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. Konselor menjelaskan kepada anggota kelompok berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan yaitu bahwa konselor disini hanya

---

<sup>29</sup> Moh. Rizki Djibran, dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok...*, h. 303-304

<sup>30</sup> Sumarginingsih Arifah Romawati, Hadi Muridan. Aktualisasi Bimbingan Kelompok untuk Membangun Konsep Diri yang Positif Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan*. Vol, 1 NO, 1 2020: 17-19

sebagai fasilitator para anggota kelompok, sehingga memungkinkan anggota kelompok diusahakan untuk antusias serta aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap II (Peralihan)

Pada tahap peralihan konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, Kemudian konselor menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh atau dilakukan pada tahap berikutnya. Konselor meningkatkan keikutsertaan anggota dan mengaktifkan anggota kelompok dengan melontarkan pertanyaan – pertanyaan terkait pada tema-tema bimbingan kelompok sebelumnya.

c. Tahap III (Kegiatan)

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dimana konselor mulai mengemukakan topik yang akan dibahas. Kemudian konselor memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab antar anggota mengenai hal yang belum dimengerti.

d. Tahap IV (Pengakhiran)

Pada tahap pengakhiran, konselor mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan pendapat terkait dengan topik yang didiskusikan. Anggota kelompok juga dipersilahkan untuk menyimpulkan apa makna dari diskusi yang sudah dilakukan. Semua anggota kelompok menjawab satu persatu dan saling bertukar pendapat ataupun saling melengkapinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan ada 4 tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu pertama tahap pembentukan merupakan tahap



pengenalan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, kedua tahap peralihan merupakan tahap jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, ketiga tahap kegiatan merupakan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap kegiatan melaksanakan teknik kegiatan yang dilakukan didalam bimbingan kelompok yaitu teknik permainan simulasi, yang keempat adalah tahap pengakhiran pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.

## **B. Permainan *Truth or Dare***

### **1. Pengertian Permainan *Truth or Dare***

Permainan *Truth or Dare* berasal dari *Truth* dalam bahasa Indonesia berarti kebenaran, *Dare* berarti berani. Sigit Priatmoko menjelaskan permainan *Truth or Dare* adalah sebuah permainan yang didalamnya berisi pertanyaan untuk dijawab secara jujur dan berisi tantangan yang harus dilakukan secara berani.<sup>31</sup>

Indayanti memaparkan permainan *Truth or Dare* merupakan permainan yang dilakukan secara berkelompok, dengan menggunakan dua macam kartu yaitu kartu *Truth* dan kartu *Dare*. Kartu *Truth* berisikan pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban “Ya atau Tidak”, sedangkan kartu *Dare* berisikan pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan penjelasan dan penjabaran yang disertai berbagai alasan.<sup>32</sup> Herliani mengemukakan permainan *Truth or Dare* adalah

---

<sup>31</sup> Sigit Priatmoko, dkk., “Pengaruh Media Permainan *Truth and Dare*....”, h. 231

<sup>32</sup> Evi Nurul Indayanti, dkk., *Penerapan Permainan *Truth or Dare* Materi Sistem Ekskresi terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP*, E-Journal UNESA, Surabaya: UNESA, hal. 2

suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa saling bekerja sama dalam proses belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas pada siswa.<sup>33</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan permainan *Truth or Dare* adalah alat bantu bagi guru dalam bentuk permainan yang menggunakan dua jenis kartu yaitu kartu *Truth* berisi pertanyaan yang membutuhkan jawaban “Ya atau Tidak” dan kartu *Dare* berisi pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan penjelasan, penjabaran serta alasan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Permainan *Truth or Dare* bertujuan agar siswa dapat belajar lebih mudah dan menyenangkan, siswa dapat menanamkan materi pelajaran dalam ingatan lebih lama serta mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.

## **2. Langkah-langkah Permainan *Truth or Dare***

Langkah-langkah memainkan permainan *truth or dare* melalui tiga tahapan yaitu:

- 1) Permainan dimulai dengan melemparkan koin yang berisi tulisan *truth* dan *dare*
- 2) Setiap siswa melemparkan koin yang bertuliskan huruf T (*Truth*) dan huruf D (*Dare*)
- 3) Pertanyaan diberikan berdasarkan huruf yang di dapat pada koin, misalnya kartu *Truth*, menekankan pada ilmu pengetahuan yang ada, dan kartu *Dare* berisi perintah/pertanyaan mengenai fenomena yang ada.

---

<sup>33</sup> Herliani, (2016), *Penggunaan Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes) pada Pembelajaran Kooperatif Truth and Dare dengan Quick On The Draw untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Biologi*, *E-Journal Proceeding Biology Education, Conference*, 13 (1), hal. 233

- 4) Bagi siswa yang menjawab dari kedua kartu tersebut dengan benar maka mendapatkan point plus dari sikap kejujuran
- 5) Waktu untuk berpikir diberikan selama 45 detik.

Tahap kedua (tahap inti) : Permainan dijalankan sesuai dengan aturan–aturan yang telah disepakati.

Tahap ketiga (tahap penutupan) : Guru mendapatkan pemenang dari permainan *Truth or Dare* dan memberikan hadiah atau poin kepada pemenang.<sup>34</sup>

### **3. Kelebihan Media Permainan *Truth or Dare***

Permainan *Truth or Dare* Permainan *Truth or Dare* yang dilakukan pada pembelajaran memiliki beberapa kelebihan diantaranya: <sup>35</sup>

- a. Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan sehingga antusiasme siswa terhadap pembelajaran semakin bertambah.
- b. Siswa dilibatkan secara langsung dalam permainan, guru hanya sebagai juri atau motivator dan validator.
- c. Suasana komprehensif selama permainan dapat memicu siswa untuk menjadi yang terbaik diantara siswa yang lainnya. Sehingga tujuan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai kompetensi dasar lebih mudah.

### **4. Kekurangan Media Permainan *Truth or Dare***

- a. Pertanyaan-pertanyaan dalam kartu Truth maupun kartu Dare belum sepenuhnya mencakup bahan yang dipertanyakan dalam instrumen uji kemampuan kognitif

---

<sup>34</sup> Muthan Mimmah, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Sains IPA Fisika Siswa dengan Menerapkan Media Permainan Truth And Dare*, h.5

<sup>35</sup> Sigit Priatmoko dkk.....h. 231

- b. Apabila manajemen waktu dengan tidak baik maka tujuan dari pembelajaran tidak tercapai
- c. Apabila pengelolaan kelas tidak tepat dapat menimbulkan keributan yang mengganggu jalannya proses pembelajaran.<sup>36</sup>

## C. Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Karakter dalam Kamus Ilmiah Populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan.<sup>37</sup> Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri has tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Beberapa tokoh memiliki persepsi macam-macam tentang karakter, di antaranya: Simon Philips dalam Masnur memberikan pengertian bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>38</sup> Sementara itu, Koesuma menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya

---

<sup>36</sup> Sigit Priatmoko dkk.....h. 232

<sup>37</sup> Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. II; Yogyakarta: Absolut, 2017), h.

<sup>38</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangna Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 70.

keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir.<sup>39</sup>

Penilaian karakter seseorang dapat dilihat dalam tiga hal sebagai berikut:

## 2. Macam-Macam Karakter

Setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran/amanah d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
- f. Percaya diri dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, dan cinta damai.<sup>40</sup>

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter

- a. Unsur pembentukan karakter

Berikut akan dijelaskan tentang unsur pembentukan karakter dan proses dari pembentukan karakter. Menurut Alicia dalam Maragustam, bahwa Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena dalam pikiranlah terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup seorang individu.

Pola pikir dari seorang individu akan memengaruhi pola perilakunya. Jika pola pikir yang tertanam sesuai dengan kaidah dalam norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa ketenangan dan kebahagiaan.

---

<sup>39</sup> Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo: 2017), h. 80.

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 5

Sebaliknya jika pola pikir yang tertanam tidak sesuai dengan kaidah dalam norma masyarakat maka perilaku yang ditimbulkan akan membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.<sup>41</sup>

b. Proses pembentukan karakter

Proses pembentukan karakter diawali oleh terbentuknya fondasi. Fondasi merupakan dasar kepercayaan tertentu dan konsep diri. Dengan semakin banyaknya informasi dan pengalaman yang diterima individu maka semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Jika sistem kepercayaannya benar, selaras dengan norma masyarakat yang berlaku maka akan diperoleh karakter yang baik dan konsep diri yang bagus sehingga kehidupannya akan terus baik dan membahagiakan.<sup>42</sup>

#### **4. Pengertian Pembentukan Karakter**

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk.<sup>43</sup> Sedangkan pengertian dari karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, h. 36

<sup>42</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, h. 26-27.

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet. I: Jakarta; Gramedia pustaka utama, 2008) h, 174.

<sup>44</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, h. 5



Ilmu karakter atau karakteriologi, Karakter diberi arti gerak-gerik, tingkah laku, amal perbuatan, cara bersikap hidup yang tepat dan berakar dalam jiwa seseorang yang menyebabkan orang itu dalam keseluruhannya berlainan dari orang yang lain. Jadi, yang dimaksud dengan pembentukan karakter adalah suatu proses penyusunan atau cara yang berkenaan dengan tabiat atau kebiasaan yang mengarah pada tindakan yang terjadi tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

Diantara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.<sup>45</sup>

Pendidikan karakter bangsa harus dimulai dari pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter di lingkungan dan masyarakat sangat penting dan sangat membantu dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.<sup>46</sup>

Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan, diperlukan individu-individu yang memiliki karakter. Oleh karena itu, dalam upaya

---

<sup>45</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 29.

<sup>46</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, h. 6.

pembangunan karakter bangsa diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu (warga negara). Secara psikologis, karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan 4 bagian yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa, dan karsa. Olah hati berkenaan dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif. Olah raga berkenaan dengan proses persepsi kesiapan peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dan kepedulian, pencitraan dan pembaharuan.<sup>47</sup>

## **5. Strategi Pembentukan Karakter**

Pada Peserta Didik Strategi adalah keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau modul. Hal ini mencakup cara yang direncanakan oleh pengembang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>48</sup>

Strategi merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang dan upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan individual sosial). Kemudian membentuk peserta didik menjadi pribadi

---

<sup>47</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, h. 15

<sup>48</sup> Muljono Damopolii, *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi* (Makassar: Alauddin University Press, 2016), h. 1.

seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, dan latihan, serta keteladanan.<sup>49</sup>

Peserta didik menurut garizah atau bakat potensial selalu ingin meniru yang dikaguminya, bahkan mungkin ia bertaklid atau menerima sebagaimana adanya tingkah laku para pendidiknya karena guru-gurunya adalah orang-orang yang dipercayainya memberikan pelajaran dan pendidikan kepada mereka. Taklid garizi (meniru secara naluriah) ini mencapai puncaknya, bila penampilan orang yang hendak dijadikan panutan ini menimbulkan rasa kagumnya, baik dalam berbicara, gerak-geriknya maupun perbuatannya.<sup>50</sup>

Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, Norma budaya/adat istiadat masyarakat, budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik. Strategi yang dilakukan dari kurikulum ini adalah pengintegrasian pendidikan budi pekerti.<sup>51</sup>

Dalam kegiatan pendidikan, kita melihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Pergaulan merupakan proses pendidikan, di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berguna untuk mendidik. Sedangkan lingkungan itu sendiri dapat memengaruhi karakter atau kepribadian seseorang, baik itu berdampak positif maupun negatif. Faktor

---

<sup>49</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet. I ;Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 174.

<sup>50</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press, 2016), h. 102

<sup>51</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h. 175 .

lingkungan merupakan salah satu yang memengaruhi pembentukan karakter atau kepribadian seseorang. Karena teman sepermainan atau teman sebaya yang ada di dalam suatu lingkungan pergaulan adalah orang-orang yang paling sering berinteraksi dengan seseorang seperti teman sepermainan yang sering bertemu untuk melakukan eksperimen baru yang merangsang jiwa mereka. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang.

#### **D. Karakter Jujur**

##### **1. Pengertian Jujur**

Ash-Shidqu adalah kebalikan dari dusta, (shadaqa, yashduqu, shadqan, shidqan dan tashdiqan). Shaddaqahu artinya; menerima ucapannya. Shaddaqahu al-hadits artinya; memberitakannya dengan benar. Bila dikatakan shadaqtu al-qaum maksudnya adalah aku berkata kepada mereka dengan benar. Demikian pula dengan janji, ketika aku janji kepada mereka maka aku berkata: shadaqtuhum. Benar atau jujur, termasuk golongan akhlaq mahmudah. Benar artinya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan ini tidak saja berupa perkataan tetapi juga perbuatan.

Dalam bahasa Arab, benar atau jujur disebut sidiq (ash-Shidqu), lawan dari kizib (Al-Kizbu) yaitu bohong atau dusta. Jujur dapat diartikan sebagai amanah dan dapat dipercaya. Orang yang memiliki sifat biasanya dapat mendapat kepercayaan dari orang lain. Karakter jujur merupakan salah satu rahasia diri seseorang untuk menarik kepercayaan umum, karena orang yang jujur senantiasa berusaha untuk menjaga amanah. Jujur dapat juga diartikan kehati-hatian diri seseorang dalam memegang amanah yang telah dipercayakan oleh orang lain kepada dirinya. Orang yang memiliki kejujuran, masuk dalam kategori orang yang pantas diberi amanah

karena orang semacam ini memegang teguh terhadap sesuatu dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Sebab dengan hanya kebenaran maka dapat terciptanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong-menolong, sedang bahasa itu diciptakan juga untuk Saling pengertian ini, yang tanpa itu tidak mungkin terjadi kehidupan masyarakat.

Jujur diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Apabila seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya.

Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menunjukkan siapa dirinya. Dalam Al-Qur'an tentang nilai karakter jujur tertera dalam surah Al-Ahzab ayat 70-71: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia menang dengan kemenangan yang agung". Allah SWT juga telah berfirman bagi orang-orang yang

berbuat curang (tidak jujur) tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Mutaffifiin ayat 1:  
"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang."<sup>52</sup>

Kesuma menjelaskan bahwa jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.<sup>53</sup>

Mustari menjelaskan bahwa jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.<sup>54</sup>

Kejujuran diaplikasikan dalam keseharian, baik lingkungan pribadi, keluarga maupun sosial. Karakter dibentuk sejak dini melalui pendidikan. Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir terdapat beberapa nilai karakter cerdas jujur yaitu:

- 1) Berkata apa adanya
- 2) Berbuat atas dasar kebenaran
- 3) Membela kebenaran

---

<sup>52</sup> Imam Musbikhin, *penguatan pendidikan karakter (PKK)*, (Nusa Media:Bandung, 2019),h.59-60.

<sup>53</sup> Kesuma, Darma.,*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Rosda Karya:2017).h.30

<sup>54</sup> Mustari Mohamad,*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta:RajaGrafindo Persada:2014)h.40.



- 4) Bertanggung jawab
- 5) Memenuhi kewajiban dan menerima hak
- 6) Lapang dada
- 7) Memegang janji<sup>55</sup>

Terdapat empat strategi mengembangkan karakter jujur peserta didik yaitu:

- a) Mengaitkan isi materi yang diajarkan dengan realita yang ada di lapangan.
- b) Adanya kondisi lingkungan yang jujur, mulai dari keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Kondisi jujur tidak bisa tercipta terutama oleh pendidik sebagai teladan di sekolah, maka kurikulum dan isi pengajaran secanggih apapun akan kurang berdaya guna.
- c) Diperlukan pengenalan diri, tugas, fungsi dan peran serta kemampuan bertindak sesuai dengan aturan untuk menumbuhkembangkan karakter jujur.
- d) Pentingnya pembentukan kemauan dan kehendak yang kuat dalam proses pendidikan untuk membiasakan peserta didik dengan soft skill yang diperlukan dalam kehidupan.<sup>56</sup>

## **2. Aspek- Aspek Karakter Jujur**

Mustari menjelaskan bahwa ada tiga aspek karakter jujur atau kejujuran diantaranya :

- a. Tindakan
- b. Perbuatan
- c. Pekerjaan

---

<sup>55</sup> Parayitno dan Afriva Khaidir. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. (Padang: UNP Press.2017).h.35.

<sup>56</sup>[https://www.researchgate.net/publication/326036753\\_Pengembangan\\_Karakter\\_Jujur\\_Melalui\\_Pembiasaan](https://www.researchgate.net/publication/326036753_Pengembangan_Karakter_Jujur_Melalui_Pembiasaan)

### 3. Indikator Kejujuran

Mustari menjelaskan bahwa kejujuran harus diterapkan sejak dini, di mana saja dan kapan saja. Guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan ketidakjujuran untuk menegakkan kejujuran pada diri siswa di sekolah. Disiplin sekolah sangat penting untuk mendukung pendidikan kejujuran yang ditegakkan. Indikator pencapaian siswa dalam menanamkan kejujuran di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- b. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasandirinya
- c. Tidak suka mencontek
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tidak memanipulasi fakta/informasi, dan
- f. Berani mengakui kesalahan.<sup>57</sup>

### 4. Bentuk- Bentuk Kejujuran

Adapun bentuk-bentuk pengelompokkan kejujuran yang dapat guru dan orang tua terapkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Jujur niat dan kemauan

Niat adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap Ridha Allah SWT. Nilai sebuah amal di hadapan Allah SWT, sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang. Rasulullah SAW dalam sebuah hadist menyatakan bahwa sesungguhnya segala amal manusia

---

<sup>57</sup> Mustari Mohhamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2014) h. 45-46.

ditentukan oleh niatnya. Seorang muslim juga harus senantiasa menimbang-nimbang dan menilai segala sesuatu yang akan dilakukan apakah benar dan bermanfaat. Apabila sudah yakin akan kebenaran dan kemanfaatan sesuatu yang akan dilakukan, maka tanpa ragu-ragu lagi akan dilakukan.

b. Jujur dalam perkataan

Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang populer ditengah masyarakat, orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah SWT dan dipercaya oleh orang lain.

c. Jujur ketika berjanji

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menempati janji- janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil. Sementara itu, Allah memberi pujian bagi orang-orang yang jujur dalam berjanji.<sup>58</sup>

d. Jujur dalam bermu'amalah

Jujur dalam niat, lisan dan jujur dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermu'amalah dengan orang lain. Seorang muslim tidak pernah menipu, memalsu dan berkhianat sekalipun terhadap non muslim. Ketika menjual tidak akan mengurangi takaran dan timbangan, pada saat membeli tidak akan memperberat timbangan dan menambah takaran.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Iman Abdul Mukmin Sa'adaddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm. 189

<sup>59</sup> Iman Abdul Mukmin Sa'adaddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm. 189

e. Jujur dalam berpenampilan sesuai kenyataan

Seorang yang jujur akan senantiasa menampilkan diri apa adanya sesuai kenyataan yang sebenarnya.

### 5. Usaha dalam Membentuk Karakter Jujur

Sikap jujur sangat penting bagi anak untuk kehidupan di masa yang akan mendatang. Menurut Aunillah ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam membangun karakter jujur pada siswa.<sup>60</sup>

a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Menanamkan kejujuran pada anak dengan disertakan pemahaman terhadap pengaruh kejujuran pada cara menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur

Membentuk karakter pada peserta didik harus di dukung dengan alat bantu untuk menunjang terciptanya iklim kejujuran pada diri masing-masing siswa.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada diri siswa. Sekolah perlu melakukan kerja sama yang intensif dengan keluarga peserta didik agar mereka dapat membantu program pengembangan karakter yang

---

<sup>60</sup> Isna Nurla dan Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2017). hlm. 49

diselenggarakan di sekolah.<sup>61</sup>

d. Terbuka

Keterbukaan sikap guru dan orang tua terhadap peserta didik akan memperkecil kemungkinan ia bersikap kurang jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dengan adanya sikap keterbukaan, siswa merasa memiliki tempat curhatan perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan adanya sikap keterbukaan. Peserta didik secara perlahan akan memahami pentingnya bersikap jujur dan terbuka.

e. Tidak bereaksi berlebihan

Untuk mendorong siswa agar bisa bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ada peserta didik yang berbohong. Jika seorang guru atau orang tua bereaksi secara berlebihan, anak akan berusaha mencari cara untuk mengingkari dan tidak berani berkata jujur karena takut akan mendapatkan hukuman. Namun.

Sebaiknya guru menjelaskan bahwa guru merasa senang karena ia telah berani mengakui dan mengatakan jujur. Dalam hal yang terpenting adalah mendorong siswa untuk berani mengatakan kejujuran, bukan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan untuk membentuk karakter jujur pada siswa harus di upayakan secara pasti orang tua dan guru dalam memberikan nilai-nilai positif yang dapat menanamkan sikap jujur pada peserta didik. Sebagaimana guru memberikan pemahaman terhadap kejujuran

---

<sup>61</sup> Isna Nurla dan Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2017). hlm. 49

dan memfasilitasi sarana pendukung untuk merangsang tumbuhnya sikap jujur pada siswa serta memberikan keteladanan dalam menanamkan karakter jujur.

Elfindri mengungkapkan bahwa langkah praktis yang perlu dilakukan dalam menumbuhkan kejujuran adalah.<sup>62</sup>

- a. Guru mesti menepati janji setiap yang dijanjikan kepada siswa. Diantaranya kebiasaan untuk menetapkan masuk kelas, mengembalikan bahan atau tugas yang diperiksa guru.
- b. Disiplin dalam proses belajar mengajar, serta proses ujian. Mereka yang mengikuti peraturan akan memperoleh *reward*, sementara yang melanggar ketentuan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran ketidakjujuran yang dibuat.
- c. Inisiatif membuat kantin kejujuran adalah salah satu kreasi menumbuhkan kejujuran
- d. Mengoreksi kesalahan tata cara penulisan, perkataan, baik dalam konteks kejujuran ataupun mengutip, dan melaporkan bahan bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam menumbuhkan sikap jujur kepada siswa, guru dan orang tua terlebih dahulu memiliki sikap jujur kepada dirinya supaya pada saat memberikan penerapan kepada siswa semuanya sesuai dengan pembelajaran dan contoh yang sebenarnya.

---

<sup>62</sup> Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode Dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*, (Online) <http://eprints.umk.ac.id>, 18 Desember 2016



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>63</sup> Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.<sup>64</sup> Penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.<sup>65</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami sebuah fenomena secara apa adanya yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu

---

<sup>63</sup> Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal 4

<sup>64</sup> Supardi, *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2011) Hal 28

<sup>65</sup> Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 34

konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang terdapat di dalamnya.<sup>66</sup>

Pendekatan yang penulis gunakan dalam pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif (keadaan yang sebenarnya).

### B. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII. SMPN 6 Lampineng berlokasi di jl. Tgk. Lam U No. 1, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Provinsi Aceh.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru, dan 8 siswa dari 34 orang siswa kelas VIII SMP. Peneliti mengambil sampel penelitian berdasarkan data dari guru Bimbingan Konseling di sekolah. Berikut data kasus siswa pada tabel 3.1 :

**Tabel 3. 1**  
**Data kasus siswa**

No	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Uraian Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah	Tindak Lanjut	Ttd
1	Senin 16 Januari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	

<sup>66</sup> David Hizkia Tobing, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016), h. 8.

2	Selasa, 24 Januari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
3	Sabtu, 28 Januari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
4	Senin, 30 Januari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
5	Rabu, 1 Februari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
6	Kamis, 2 Februari 2023			Berbohong	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
7	Senin, 6 Februari 2023			Berbohong	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
8	Rabu, 8 Februari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	

Tabel 3.1 menjelaskan data kasus siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh terdapat 8 orang siswa yang tidak berperilaku jujur di sekolah, sehingga data yang dimiliki peneliti akurat untuk melakukan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi non-partisipan, yaitu panulis datang ketempat yang diamati tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.<sup>67</sup>

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang menggambarkan secara umum. Kedua, observasi dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori kategori informasi. Ketiga, observasi dilakukan secara lebih responden untuk dijawab.<sup>68</sup> Menyempit, dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan diantara kategori-kategori. Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi sebagai berikut: diamati yang berkenaan dengan pemebntukan karakter pada SMPN 6 Lampineung, gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan sekolah, jumlah guru, sarana dan prasarana.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>69</sup> Wawancara dalam penelitian adalah wawancara terstruktur, yaitu berdasarkan pertanyaan yang ada. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara. Wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung dengan guru Bimbingan dan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 311.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 199.

<sup>69</sup> Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014), h. 125.

Konseling beserta siswa. Peneliti melakukan wawancara menggunakan media permainan *truth or dare*, pada permainan *truth or dare* terdapat kartu *truth* yang berisi pertanyaan yang akan di wawancarakan kepada siswa, dan kartu *dare* berisi tantangan tentang kejujuran, dan siswa menjawab pertanyaan dan mengikuti tantangan tentang karakter jujur, kemudian peneliti memberikan pemahaman tentang karakter jujur.

### 3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen dalam penelitian ini yang dikumpulkan dan dianalisis adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan sekitarnya sebagai latar penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus atau masalah penelitian.

Dokumen-dokumen yang dianalisis dalam kaitan untuk menentukan latar penelitian adalah data statistik dan laporan sekolah. Data yang akan dikumpulkan yaitu:

- a. Sarana dan prasarana
- b. Profil lembaga
- c. Visi Misi dan Tujuan
- d. Data pendidik dan peserta didik
- e. gambar tentang proses permainan *truth or dare*.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data terdapat bermacam-macam model analisis, hal tersebut harus sesuai dengan ketepatan masalah yang akan diteliti dilapangan, agar memperoleh hasil lebih maksimal dan valid. Penelitian menggunakan analisa data

model interaksi Milles and Huberman yaitu proses aktivitas dalam analisa data dengan tiga tahap.<sup>70</sup>

Tahap pertama, adalah kondensasi data. Pada tahap peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap diuraikan menjadi beberapa tahap yaitu: selecting (memilih), focusing (fokus), abstracting dan simplifying dan transforming (penyerdahanaan dan transformasi).

Tahap kedua, adalah penyajian data. Pada tahap, peneliti menyajikan kesimpulan informasi tersusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam menyajikan data peneliti menggunakan bentuk teks bersifat naratif. Data yang telah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis tersebut diambil kesimpulan sehingga makna data bisa ditemukan. Namun kesimpulan bersifat sementara dan masih bersifat umum. Agar diperoleh kesimpulan final data, maka data yang lain perlu dicari. Data baru hasil pencarian ini, bertugas melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan sementara tadi. Dengan penyajian, informasi yang ingin disampaikan peneliti dapat tersusun dengan baik dan mudah dipahami.

Tahap ketiga, adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap data dapat disimpulkan dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan, dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali. Peneliti juga dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya peneliti berusaha dan mencoba

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

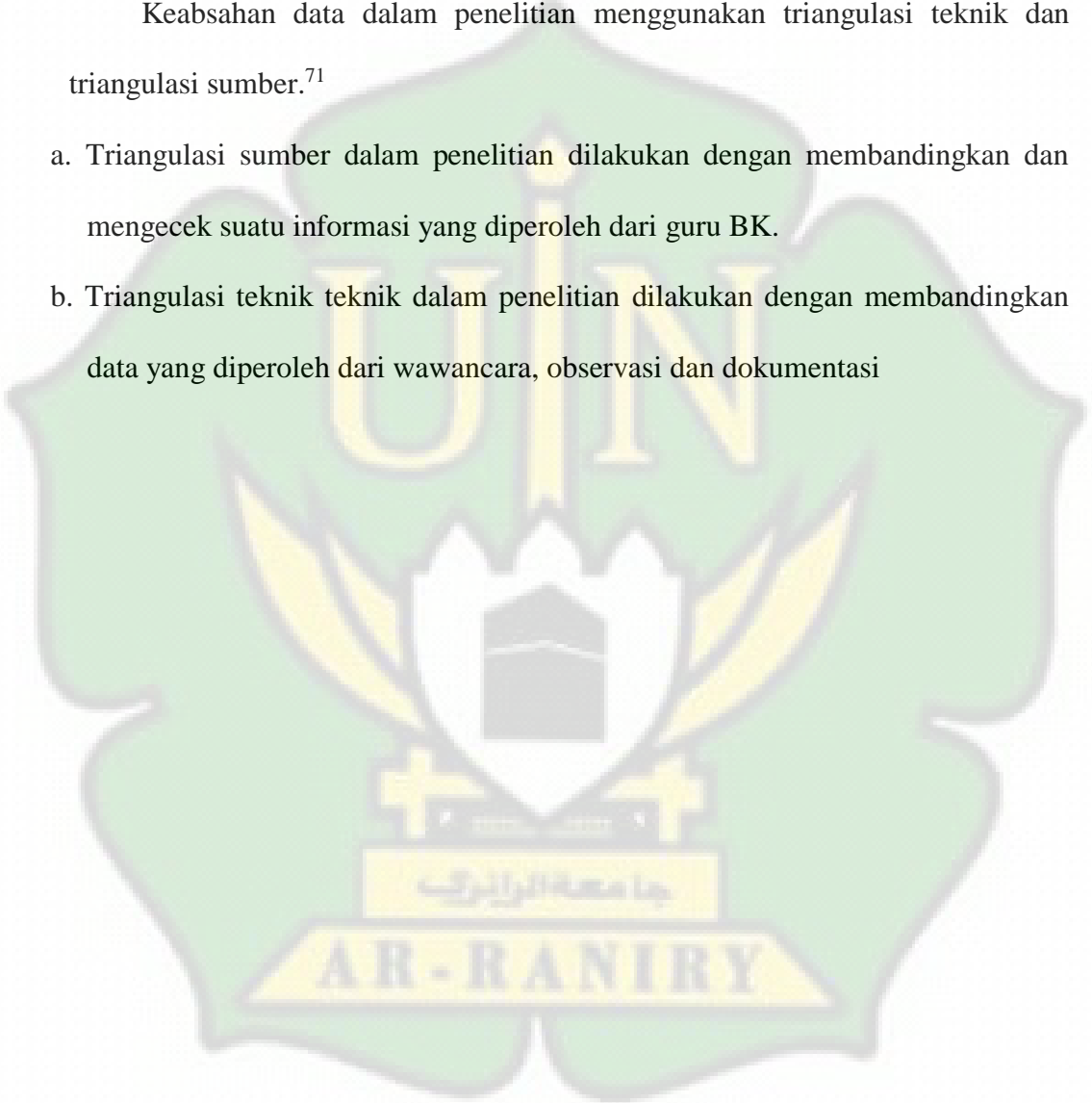


mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

#### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.<sup>71</sup>

- a. Triangulasi sumber dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari guru BK.
- b. Triangulasi teknik teknik dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi



---

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Alfabeta,2013),Hal 372.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 6 Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah yang berlokasi di jalan Tgk Lam U No.1 Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, dengan lokasi geografis lintang 5 bujur 95, kode pos 23125. SMP Negeri 6 Banda Aceh ini pertama kali dibangun pada tanggal 02 Februari 1978 dengan luas tanah 10,495 (m<sup>2</sup>) yang merupakan salah satu satuan pendidikan yang sudah terakreditasi A. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 6 Banda Aceh ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini dibangun di pinggiran pemukiman penduduk desa sehingga suasananya nyaman dan kondusif untuk belajar, Jarak sekolah dengan jalan raya tidak terlalu dekat sehingga udaranya bersih. SMP Negeri 6 Banda Aceh adalah sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 (K-13) dengan waktu belajar dimulai dari pukul 08:00 WIB sampai selesai.

Sarana prasarana di sekolah ini cukup baik. Gedung sekolah layak digunakan dan mencukupi semua aktivitas pembelajaran. Sekolah ini memiliki 24 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang administrasi, satu ruang bimbingan konseling, satu ruang perpustakaan, satu ruang laboratorium IPA, satu ruang laboratorium bahasa, satu ruang laboratorium computer, satu ruang pengajaran, satu ruang osis, satu ruang keterampilan, satu ruang aula, satu mushalla dan enam kantin. Kursi dan meja yang digunakan di setiap ruangan dalam kondisi layak pakai. Sekolah ini juga memiliki

lapangan bola voly, lapangan lompat jauh dan lapangan bulu tangkis. Berikut ini rincian guru SMP Negeri 6 Banda Aceh :

**Tabel 4. 1**

**Data Pengajar SMP Negeri 6 Banda Aceh**

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	5	40	45
2	Guru Honorer/GTT	1	1	2
3	Guru Sertifikasi	2	30	32
4	Guru Non Sertifikasi	3	10	13
5	Pegawai TU Tetap	-	2	2
6	Pegawai Honorer/GTT	-	1	1
7	Pegawai Kontrak/PTT	-	4	4

Sekolah ini memiliki seorang kepala sekolah yang bernama Syarifah Nargis, S.Ag dan seorang pesuruh tetap. sekolah ini termasuk mempunyai tenaga pengajar yang banyak khususnya guru kelas. Jumlah guru yang banyak memudahkan dalam proses pembelajaran di sekolah ini. Berikut ini merupakan rincian siswa di sekolah ini:

**Tabel 4. 2**

**Data Siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh**

Ket	Kelas	Jumlah Siswa		
		Lk	Pr	Total
VII	VII.1	14	18	32
	VII.2	16	16	32
	VII.3	14	18	32
	VII.4	14	18	32
	VII.5	16	16	32
	VII.6	14	18	32
	VII.7	16	16	32
	VII.8	15	17	32
		119	137	256
	VIII.1	18	14	32
	VIII.2	16	16	32

VIII	VIII.3	17	15	32
	VIII.4	19	13	32
	VIII.5	17	15	32
	VIII.6	18	14	32
	VIII.7	11	21	32
	VIII.8	10	21	31
		126	129	255
IX	IX.1	13	19	32
	IX.2	14	18	32
	IX.3	16	16	32
	IX.4	15	17	32
	IX.5	16	16	32
	IX.6	16	16	32
	IX.7	14	18	32
	IX.8	15	17	32
	119	137	256	
	<b>Jumlah</b>	<b>364</b>	<b>403</b>	<b>767</b>

Tabel 4.2 menunjukkan data siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh berdasarkan kelas menunjukkan siswa kelas VII jumlahnya 256, siswa kelas VIII jumlahnya 255 dan siswa kelas IX jumlahnya 256. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh yaitu sebanyak 767 siswa.

Pada tanggal 19 Juli 2023 peneliti datang ke sekolah SMP Negeri 6 Banda Aceh untuk mengantarkan surat, selanjutnya pada tanggal 25 Juli 2023 melakukan wawancara dengan guru Bk dan siswa kelas VIII.4 berjumlah 8 orang dengan menggunakan instrument wawancara. Setelah melakukan wawancara peneliti mengimplementasikan permainan *truth or dare* untuk pembentukan karakter siswa kelas VIII.4 berjumlah 8 orang. disekolah peneliti mewawancarai siswa tentang karakter diri siswa kelas VIII.4.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Permainan *truth or dare* untuk pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Lampineung.

Hasil wawancara kepada 8 siswa mengenai karakter jujur menggunakan media *truth or dare* dilaksanakan di SMPN 6 Lampineung.

#### 1. Apakah kamu pernah berbohong kepada guru?

*Responden FA, FCS, AR, BBP menyampaikan bahwa pernah berbohong kepada guru, sedangkan menurut responden LYR, PSG, KN, RKN menyampaikan bahwa pernah berbohong kepada guru, berbohong ketika guru yang masuk adalah guru yang menyenangkan dan mudah izin.*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa ketika siswa pernah berbohong kepada guru, berbohong ketika ke kamar mandi tapi tidak langung ke kamar mandi, dan berbohong ketika guru yang masuk yang menyenangkan dan mudah minta izin, sehingga dapat diartikan bahwa karakter tidak jujur dalam diri siswa belum sepenuhnya dilakukan, namun ada karakter yang tidak jujur yang siswa lakukan.<sup>72</sup>

#### 2. Apakah kamu pernah tidak membayar disaat jajan di kantin?

*Responden AR, FCS, PSG, LYR menyampaikan bahwa pernah tidak membayar saat jajan di kantin, sedangkan responden RKN, BBP, FA, KN, RKN menyampaikan bahwa tidak pernah tidak membayar uang jajan di kantin, saya selalu membayar uang jajan di kantin, karena saya takut dan kepikiran jika saya*

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial FA, FCS, AR, BBP, LYR, PSG, KN, RKN, Tanggal 25 Juli 2023

*tidak membayar, dan responden KN, FA menyampaikan bahwa terkadang sesekali saya tidak membayar uang di kantin dikarenakan tidak memiliki uang.*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa ketika siswa jajan di kantin siswa pernah tidak membayar uang di kantin, namun terdapat siswa yang selalu membayar ketika jajan di kantin karena takut jika tidak membayar, dan terdapat juga siswa yang tidak membayar ketika tidak memiliki uang, sehingga dapat diartikan bahwa karakter tidak jujur dalam diri siswa belum sepenuhnya dilakukan, namun ada karakter yang tidak jujur yang siswa lakukan.<sup>73</sup>

3. Apakah kamu pernah menyontek?

*Responden FCS, LYR, FA, RKN menyampaikan bahwa sering menyontek jawaban teman disaat ada tugas dari guru. Sedangkan responden BBP, AR, PSG, KN, menyampaikan bahwa sering menyontek jawaban teman disaat ada tugas dari guru, karena saya tidak belajar maka dari itu saya menyontek jawaban dari teman*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa siswa pernah menyontek ketika guru tidak mengetahui dan melihat, dan menyontek ketika malas belajar dan tidak belajar, sehingga dapat diartikan bahwa karakter tidak jujur dalam diri siswa belum sepenuhnya dilakukan, namun ada karakter yang tidak jujur yang siswa lakukan.<sup>74</sup>

4. Apakah kamu tidak percaya dengan jawaban temanmu, dan apa alasannya?

*Responden PSG, FA, RKN, BBP menyampaikan bahwa tidak percaya dengan*

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial AR, FCS, PSG, LYR, RKN, BBP, KN, FA, Tanggal 25 Juli 2023

<sup>74</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial FCS, LYR, FA, RKN, BBP, AR, PSG, KN, Tanggal 25 Juli 2023



*jawaban teman nya dikarenakan takut salah, saya lebih percaya dengan jawaban saya sendiri, sedangkan responden AR, FCS, KN, LYR menyampaikan bahwa tidak percaya dengan jawaban teman dikarenakan saya bisa mengerjakan sendiri, saya mampu, saya lebih percaya dengan jawaban saya sendiri.*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa siswa tidak percaya dengan jawaban temannya, karena takut salah dan lebih mempercayai jawaban sendiri, dan terdapat siswa yang tidak percaya dengan jawaban temannya karena bisa mengerjakan sendiri, mampu, sehingga dapat diartikan bahwa karakter jujur dalam diri siswa sepenuhnya dilakukan, karena siswa tidak mau menyontek.<sup>75</sup>

5. Apakah kamu senang jika jam istirahat selesai?

*Responden KN, RKN, PSG, LYR menyampaikan bahwa tidak senang jika jam istirahat telah selesai dikarenakan waktu bermain telah selsai dan kembali belajar seperti biasa. Sedangkan responden AR, FA, FCS, BBP menyampaikan bahwa tidak senang jika jam istirahat telah selesai, dikarenakan waktu untuk makan telah habis dan tidak cukup karena hanya sebentar.*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa ketika jam istirahat telah selesai siswa tidak senang karena waktu bermain mereka hanya sebentar, dan tidak senang jika jam istirahat selesai karena waktu makan telah habis, sehingga dapat diartikan bahwa karakter jujur dalam diri siswa sudah dilakukan dengan tidak senang jika jam istirahat selesai.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisal PSG, FA, RKN, BBP, AR, FCS, KN, LYR Tanggal 25 Juli 2023

<sup>76</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisal, KN, RKN, PSG, LYR, AR, FA, FCS, BBP, Tanggal 25 Juli 2023

6. Apakah yang kamu lakukan ketika melihat uang yang terjatuh?

*Responden berinisial RKN, BBP, AR, FA menyampaikan bahwasanya ketika saya melihat uang terjatuh saya pernah mengambil uang itu untuk jajan, sedangkan Responden berinisial LYR, FCS, PSG, KN menyampaikan bahwasanya ketika saya melihat uang terjatuh saya tidak pernah mengambil karena bukan hak saya*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa ketika menemukan uang terjatuh siswa tidak mengembalikan kepemilikan, dan ketika melihat uang terjatuh tidak mengambilnya karena bukan hak, sehingga dapat diartikan bahwa karakter tidak jujur dalam diri siswa belum sepenuhnya dilakukan, dan karakter jujur sudah sepenuhnya dilakukan.<sup>77</sup>

7. Apakah kamu menerima pendapat temanmu ketika berdiskusi?

*Responden AR, LYR, FCS, KN menyampaikan bahwasannya ketika teman saya menyampaikan pendapatnya saya menerima pendapat teman saya, sedangkan responden FA, BBP, PSG, RKN menyampaikan bahwasannya ketika teman saya menyampaikan pendapatnya saya tidak menerima karena menurut saya pendapat setiap orang berbeda, jadi saya sanggah jika bukan termasuk kedalam pembelajaran.*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa ketika teman berdiskusi siswa dapat menerima pendapat siswa, dan tidak menerima karena menurut pendapat setiap orang berbeda, jadi sanggah jika bukan termasuk

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial RKN, BBP, AR, FA, LYR, FCS, PSG, KN, Tanggal 26 Juli 2023

kedalam pembelajaran, sehingga dapat diartikan bahwa karakter jujur dalam diri siswa sudah sepenuhnya dilakukan.<sup>78</sup>

8. Apakah kamu sering membuang sampah sembarangan?

*Responden KN, PSG, AR, LYR menyampaikan bahwa sering membuang sampah sembarangan, sedangkan responden FA, FCS, BBP, RKN menyampaikan bahwa sering membuang sampah sembarangan. Karena ketika buang sampah saya tidak pernah mengaku bahwa sampah saya*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa ketika siswa sering membuang sampah sembarangan, dan tidak mengakui kesalahan ketika membuang sampah, sehingga dapat diartikan bahwa karakter tidak jujur dalam diri siswa belum sepenuhnya dilakukan, namun ada karakter yang tidak jujur yang siswa lakukan.<sup>79</sup>

9. Apakah kamu pernah mengejek temanmu?

*Responden LYR, RKN, PSG, FA, FCS menyampaikan bahwa pernah mengejek teman dan siswa pun minta maaf sedangkan responden AR, KN, BBP menyampaikan bahwa pernah mengejek teman dan saya tidak berani meminta maaf karena saya takut teman saya marah kepada saya.*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa siswa pernah mengejek teman dan siswa pun meminta maaf, dan terdapat siswa pernah mengejek namun tidak berani untuk meminta maaf karena takut teman marah, sehingga dapat diartikan bahwa karakter jujur dalam diri siswa sudah dilakukan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial AR, LYR, FCS, KN, FA, BBP, PSG, RKN, Tanggal 26 Juli 2023

<sup>79</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial KN, PSG, AR, LYR, FA, FCS, BBP, RKN Tanggal 26 Juli 2023

siswa mengakui pernah mengejek teman dan meminta maaf kepada teman, dan karakter tidak jujur belum sepenuhnya dilakukan karena siswa tidak berani mengakui kesalahannya.<sup>80</sup>

10. Apakah kamu sering berkata-kata kasar?

*Responden FA, BBP, KN, PSG, FCS menyampaikan bahwa sering berkata kasar dan jorok. Sedangkan responden LYR, AR, menyampaikan bahwa sering berkata kasar dan jorok. Karena saya ketika kesal saya langsung berkata kasar*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa siswa sering berkata kasar dan jorok, dan berkata kasar ketika kesal, sehingga dapat diartikan bahwa karakter jujur dalam diri siswa sudah dilakukan dengan mengakui bahwa pernah berkata kasar dan jorok.<sup>81</sup>

11. Apakah kamu sering meninggalkan sholat 5 waktu?

*Responden PSG, FCS, RKN, FA, BBP menyampaikan bahwa pernah meninggalkan sholat 5 waktu, dan paling sering tinggal sholat subuh dan isya, sedangkan responden AR, KN, LYR menyampaikan bahwa pernah meninggalkan sholat 5 waktu, dan saya paling malas ketika dibangunkan untuk salat shubuh karena saya masih ngantuk.*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa siswa sering meninggalkan sholat dan paling sering sholat subuh dan isya, dan pernah meninggalkan salat karena malas, sehingga dapat diartikan bahwa karakter tidak

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisal, LYR, RKN, PSG, FA, FCS, AR, KN, BBP Tanggal 26 Juli 2023

<sup>81</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisal, FA, BBP, KN, PSG, FCS, LYR, AR, Tanggal 26 Juli 2023

jujur dalam diri siswa belum sepenuhnya dilakukan, namun ada karakter yang tidak jujur yang siswa lakukan.<sup>82</sup>

12. Apakah kamu pernah memberi tahu guru ketika temanmu membuat onar?

*Responden BBP, AR, KN, FCS, LYR menyampaikan bahwa tidak pernah memberi tahu guru jika teman membuat onar di dalam kelas, karena saya takut teman marah sama saya, sedangkan responden RKN, PSG, FA menyampaikan bahwa pernah memberi tahu guru jika teman membuat onar di dalam kelas, karena saya tidak takut jika teman membuat keributan saya langsung lapor kepada guru.*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa siswa tidak pernah memberi tahu guru jika teman membuat onar, dan lebih memilih diam takut teman memarahinya, dan pernah memberi tahu guru jika teman membuat onar di dalam kelas, karena takut jika teman membuat keributan, langsung lapor kepada guru, sehingga dapat diartikan bahwa karakter tidak jujur dalam diri siswa belum dilakukan siswa, dan karakter jujur dalam diri siswa sudah dilakukan.<sup>83</sup>

13. Apakah kamu suka keributan di dalam kelas?

*Responden PSG, BBP, LYR, FA, FCS menjawab tidak suka keributan di dalam kelas, karena dapat mengganggu konsentrasi belajar, sedangkan Responden KN, AR, RKN, menjawab suka keributan di dalam kelas, karena yang sering membuat keributan adalah saya, jadi saya suka membuat keributan supaya suasana kelas tidak tegang.*

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial, *PSG, FCS, RKN, FA, BBP, AR, KN, LYR* Tanggal 26 Juli 2023

<sup>83</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial, *BBP, AR, KN, FCS, LYR, RKN, PSG, FA* Tanggal 27 Juli 2023



Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa ketika siswa membuat keributan siswa lain sangat terganggu dan kurang konsentrasi, dan terdapat siswa yang suka keributan karena supaya tidak terlalu tegang, sehingga dapat diartikan bahwa karakter jujur dalam diri siswa, karakter yang jujur yang siswa lakukan.<sup>84</sup>

14. Apakah kamu pernah kabur disaat jam pelajaran dimulai?

Responden FA, RKN, KN, PSG, BBP *menyampaikan bahwa pernah kabur disaat jam pelajaran*, sedangkan responden LYR, AR, FCS *menyampaikan bahwa pernah kabur disaat jam pelajaran. Karena tidak menyukai guru mata pelajaran.*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa ketika jam pelajaran dimulai siswa pernah kabur, dan kabur disaat jam pelajaran karena tidak menyukai guru mata pelajaran, sehingga dapat diartikan bahwa karakter tidak jujur dalam diri siswa belum sepenuhnya dilakukan, namun ada karakter yang tidak jujur yang siswa lakukan.<sup>85</sup>

15. Apakah kamu pernah menuduh orang lain?

*Responden FCS, RKN, AR, LYR, FA menyampaikan bahwa pernah menuduh orang lain dan ternyata siswa yang di tuduh tidak bersalah*, sedangkan responden BBP, KN, PSG *menyampaikan bahwa pernah menuduh orang lain karena ikut teman melihat teman menuduh teman, saya juga mengikuti*

Berdasarkan keseluruhan responden dapat dianalisis bahwa siswa pernah menuduh orang lain dan orang yang dituduh tidak bersalah, dan pernah menuduh orang lain karena ikut teman melihat teman menuduh teman, sehingga dapat

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial PSG, BBP, LYR, FA, FCS, KN, AR, RKN, Tanggal 27 Juli 2023

<sup>85</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial FA, RKN, KN, PSG, BBP, LYR, AR, FCS Tanggal 27 Juli 2023



diartikan bahwa karakter tidak jujur dalam diri siswa belum sepenuhnya dilakukan, namun ada karakter yang tidak jujur yang siswa lakukan.<sup>86</sup>

## **2. Faktor penghambat siswa SMP Negeri 6 Lampineung dalam membentuk karakter terutama karakter jujur.**

Hasil dengan responden berinisial FA Responden menyampaikan. *“saya merasa bersalah ketika saya tidak jujur dengan diri saya sendiri, saya pernah berbohong kepada guru, salat masih tinggal namun banyak kebohongan lain yang saya lakukan, dan saya ingin merubah diri saya dari sekarang untuk tetap berkata jujur dan tidak berbohong lagi ataupun melakukan perilaku yang tidak jujur.”* Artinya siswa mau berubah dan tidak akan berbohong lagi kepada siapapun dan guru.<sup>87</sup>

Hasil dengan responden berinisial AR responden menyampaikan. *“saya pernah tidak membayar uang di kantin ketika jajan, dikarenakan saya lupa bahwa saya sudah mengambil makanan itu tapi saya tidak membayar, karena seingat saya, saya sudah membayar, ternyata belum, dan ternyata yang selama ini saya lakukan adalah perilaku tidak jujur, dan saya ingin menjadi lebih baik lagi dan mengintropeksi diri saya”* Artinya siswa membayar ketika siswa mengingat apa yang telah siswa jajan di kantin dan berapa nominalnya, dan ingin mengintropeksi diri sendiri<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial FCS, RKN, AR, LYR, FA, BBP, KN, PSG Tanggal 27 Juli 2023

<sup>87</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial FA, Tanggal 25 Juli 2023

<sup>88</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial AR, Tanggal 25 Juli 2023

Hasil dengan responden berinisial *FCS* responden menyampaikan, *“faktor penghambat dari saya tidak jujur dan saya menyontek adalah saya tidak belajar ketika ujian, dan saya lebih memilih untuk menyontek dengan teman saya. dan saya merasa bahwa saya tidak bisa seperti ini karena suatu saat nanti saya tidak bisa apa-apa jika saya selalu mengandalkan teman ”* artinya, siswa mau berusaha untuk tetap belajar dan akan merubah pola hidupnya dengan belajar dan tidak menyontek dengan teman.<sup>89</sup>

Hasil dengan responden berinisial *PSG* responden menyampaikan. *”saya tidak percaya dengan jawaban teman saya, karena takut salah dan saya lebih yakin dengan jawaban saya sendiri, walaupun jawaban saya salah tapi saya bangga dengan jawaban saya sendiri dan memilih untuk tidak menyontek, dan saya merasa bahwa yang saya lakukan sudah benar, saya akan berushaa untuk belajar lebih giat untuk mendapatkan hasil yang bagus. ”* Artinya bahwa siswa tidak yakin dengan jawaban teman karena bagi siswa *PSG* kejujuran lebih utama dari pada nilai.<sup>90</sup>

Hasil dengan responden berinsial *KN* responden menyampaikan. *“saya tidak senang jika jam istirahat selesai, karena waktu bermain telah habis dan harus belajar lagi, maka demikian saya tidak senang jika jam istirahat selesai, dan saya merasa bahwa ketika saya tidak masuk disaat jam pelajaran setelah istirahat saya rugi tidak tau apa yang guru jelaskan dan ketika ujian saya tidak dapat menjawab, dan saya ingin merubah untuk masuk kelas disaat jam istirahat telah habis,*

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial *FCS*, Tanggal 25 Juli 2023

<sup>90</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial *PSG*, Tanggal 25 Juli 2023

*karena untuk kepentingan saya sendiri. Artinya siswa KN, berkeinginan untuk berubah dan rajin belajar.*<sup>91</sup>

Hasil dengan responden berinisial *RKN* responden menyampaikan. *“saya pernah mengambil uang yang terjatuh di jalan untuk saya jajan, karena pada saat itu uang jajan saya sudah habis, dan saya ingin jajan tetapi tidak memiliki uang, maka dari itu saya ambil, saya tahu itu milik orang lain, dan saya tidak tahu siapa pemiliknya, saya pikir karena jumlahnya tidak banyak makanya saya ambil, dan saya jajan, saya tahu itu perbuatan tidak baik, dan mulai dari saat itu saya tidak akan mengambil lagi dan ketika saya menemukan uang saya kembalikan jika saya tahu orangnya jika saya tidak tahu saya akan lapor kepada guru untuk mengumumkan uang terjatuh. Artinya siswa RKN ingin melakukan perbuatan yang baik dan tidak kan berbohong lagi, Dapat disimpulkan bahwa ketika menemukan uang terjatuh siswa tidak pernah mengambil karena bukan hak, bagi siswa kembalikan jika tau siapa orangnya jika tidak berikan uang terjatuh kepada guru, supaya guru yang mengumumkannya, sehingga dapat diartikan bahwa karakter jujur dalam diri siswa sepenuhnya dilakukan.*<sup>92</sup>

Hasil dengan responden berinisial *LYR* responden menyampaikan. *“saya menerima pendapat teman saya ketika berdiskusi, karena bagi saya mendengarkan orang lain berdiskusi atau menyampaikan pendapatnya adalah bentuk suatu penghargaan, jadi saya menerima pendapat teman saya, bagi saya pendapat teman saya sudah merangkum semuanya dan tidak melenceng*

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial, KN, Tanggal 26 Juli 2023

<sup>92</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial *RKN*, Tanggal 26 Juli 2023

dari pembahsan yang di bahas, maka dari itu saya tidak menyanggah dan tidak menambahkan. Artinya siswa menerima pendapat teman dan menghargai ketika teman berdiskusi.<sup>93</sup>

Hasil dengan responden berinsial *BBP* responden menyampaikan. *“saya sering membuang sampah sembarangan ketika osis tidak melihat saya, saya membuang sampah sembarangan karena tempat sampah jauh dari saya duduk, jadi saya malas untuk membuang sampah ke tempat sampah “saya sudah pernah membiasakan diri membuang sampah pada tempat sampah, namun jiwa mager (malas gerak) saya yang membuat saya suka membuag sampah sembarangan, jika saya melihat orang membuang sampah didepan saya, saya aka menegur untuk tidak membuang sampah, dan saya akan membiasakan diri saya dan tidak mager(malas gerak) lagi membuang sampah sembarangan.”*

Artinya siswa mau berusaha untuk mengubah dan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.<sup>94</sup>

### **3. Faktor penghambat siswa SMPN 6 Lampineung menurut guru Bimbingan Konseling.**

Berikut hasil wawancara dengan guru BK pada pukul 10.00-10.30 WIB, bertempat di ruang BK.

“Berdasarkan aktivitas siswa dan kesehariannya, maka di sekolah SMP Negeri 6 Banda Aceh menyediakan seperti tempat membaca di depan dan di kembalikan pada waktu selesai membaca, namun ada juga kantin jujur. Nah di

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinsial *LYR*, Tanggal 26 Juli 2023

<sup>94</sup> Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinsial *BBP*, Tanggal 26 Juli 2023

balik permasalahan siswa yang tidak jujur kemungkinan di sekolah SMPN 6 tidak terlalu banyak bahkan bisa di katakana 1% yang seperti karakter tidak jujur, dan 99% adalah siswa jujur, dikatakan siswa tidak jujur mungkin dikarenakan faktor lingkungan atau teman sebayanya, maka dari itu siswa SMPN 6 kebanyakan siswa yang memiliki ekonomi yang bisa dikatakan cukup, ada beberapa yang tidak, tapi faktor penghambat adalah dikarenakan siswa tidak terbiasa berlatih untuk jujur, faktor lingkungan dan juga teman sebayanya, jika mereka melihat teman sebayanya seperti itu maka siswa pun mengikuti.”<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan siswa bahwa terdapat karakter yang tidak jujur, setelah melakukan penelitian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan *truth or dare* peneliti mendapatkan hasil bahwasannya terdapat pembentukan karakter jujur pada siswa. Karakter jujur dapat dibentuk melalui media *truth or dare* hal itu ditandai dengan perubahan perilaku siswa terkait karakter jujur yakni. Siswa yang berbohong, menyontek, tidak mengaku dan memanipulasi. Dengan diberikan pemahaman karakter jujur siswa dapat menyadari bahwa menyontek tidak berefek baik pada dirinya, yang berbohong tidak memberikan kesenangan pada diri siswa, dan bersedia mengakui kesalahan yang telah di perbuat.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru BK SMP Negeri 6 Lampineung yaitu berinisial, U, Tanggal 25 Juli 2023



## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Permainan *Truth or dare* untuk pembentukan karakter jujur siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya melalui permainan *truth or dare* dapat membentuk karakter jujur siswa, pada hakikatnya permainan *truth or dare* yang berartikan *truth* katakana secara jujur, dan *dare* adalah tantangan yang dilakukan secara sukarela.

Adapun bentuk permainan yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa permainan *truth or dare*. Menurut Cahyono *Truth or Dare* dari bahasa Inggris artinya kebenaran dan berani. Permainan *Truth or Dare* sedikit mengadopsi dari permainan *Truth or Dare*. Permainan *Truth or Dare* merupakan salah satu game populer yang tidak hanya dimainkan oleh anakanak tetapi juga remaja hingga orang dewasa. Permainan ini dimainkan minimal dua orang dan diharuskan memilih, antara menjawab pertanyaan dengan jujur (*Truth*) atau melakukan tantangan yang diminta oleh peserta lain (*Dare*).<sup>96</sup> Menurut Hibra (2016) bahasa media pembelajaran permainan *Truth or Dare* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar.

Permainan *Truth or Dare* adalah permainan yang dilakukan berkelompok dengan menggunakan 2 kartu yaitu *Truth* dan kartu *Dare*. Pada kartu *Truth* berisi pertanyaan yang memerlukan jawaban “Salah” atau “Benar” dan pada kartu *Dare* berisi penjelasan yang memerlukan jawaban berupa penjelasan atau penjabaran disertai alasan. Selanjutnya menurut Herliani strategi pembelajaran *Truth or Dare* (mencari jawaban kartu) adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak peserta

---

<sup>96</sup> Cahyono, *permainan Truth or dare*,( Jakarta:rineka cipta), 2011,hal.14-15



didik untuk belajar aktif dan bertujuan agar peserta didik saling bekerja sama dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan Truth or dare adalah permainan yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan kartu Truth berisi pertanyaan yang memerlukan jawaban “Salah” atau “Benar” dan pada kartu Dare berisi penjelasan yang memerlukan jawaban berupa penjelasan atau penjabaran disertai alasan. Media permainan Truth or Dare adalah media permainan visual dan gerak, berbentuk kartu yang berisi tugas-tugas pokok tentang karakter jujur, tanpa mengurangi makna dari permainan itu sendiri. Diharapkan dapat berguna sebagai alat bantu guru dalam bentuk permainan kartu Truth or Dare dapat juga bermanfaat dan dapat mengembangkan daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, berfikir, bergaul dengan lingkungan.<sup>97</sup>

Hakikat jujur dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan. Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian ataupun perbuatan-perbuatan lainnya. Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.<sup>98</sup>

Berdasarkan firman Allah dapat dijelaskan bahwa sebagai umat muslim hendaklah berkata jujur. Karena dengan bersikap jujur akan dipercaya. Jika hidup

---

<sup>97</sup> Herliani, *penggunaan taksonomi SOLO (structure of pembelajaran learning outcomes) pada pembelajaran kooperatif truth or dare*, 2016. Hal.233

<sup>98</sup> Imam, Suraji, *Etika Dalam Persepektif Al-Quran dan Al-Hadist*,(Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2014), h. 250

dalam naungan kejujuran akan terasa nikmat dibandingkan hidup penuh dengan dusta. Kata jujur merupakan kata yang digunakan untuk menyikapi sikap seseorang bila seseorang berhadapan dengan suatu fenomena maka seseorang itu memperoleh gambaran tentang sesuatu fenomena tersebut. Kejujuran adalah kunci membangun kepercayaan, namun sebaliknya berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Nurul Zuriah menerangkan bahwa jujur diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, berani mengakui kesalahan.<sup>99</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan salah satu sifat mulia atau akhlak terpuji yang berasal dari ketulusan dan kelurusan hati, sehingga melahirkan kesesuaian antara setiap yang diucapkan, dilakukan dan yang terdapat di dalam hati sanubari seseorang. Jujur mempunyai arti yang sama dengan shidiq yang berarti kebenaran

Dalam konteks agama, kejujuran mulia sikap mulia karena orang yang berusaha menghiasi hidupnya dengan kejujuran akan dikaruniai kemuliaan yang tiada tara oleh Allah SWT. Dan, dalam sejarah manusia, hampir tidak pernah terdengar ada seseorang yang menjadi mulia karena kebiasaannya berbohong. Sebaliknya, mereka menjadi hina dan dihina karena tidak mampu berbuat jujur.<sup>100</sup> Jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan kata-katanya, perbuatannya tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang

---

<sup>99</sup> Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Ed. 1, Cet. 2, h. 83

<sup>100</sup> Nur Isna Aunillah, Pengaruh Jujur dan Bohong bagi Kesehatan, (Jogjakarta, DIVA Press. 2021), h. 11

lain untuk keuntungan dirinya.<sup>101</sup> Jujur sendiri di artikan sebagai suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia.<sup>102</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter jujur**

Dalam membentuk sikap jujur, ada beberapa faktor yang memengaruhi:

Faktor pribadi Apa yang telah terjadi dan yang sedang dialami akan ikut dan melekat dalam proses membentuk serta mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial.

Pengaruh orang lain Orang lain di sekitar merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang yang dianggap penting seseorang yang harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat, seseorang yang tidak ingin kita mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu.

Faktor kebudayaan Kebudayaan hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap Lingkungan budaya merupakan lingkungan yang berkenaan dengan segala hasil kreasi manusia baik hasil yang konkrit ataupun abstrak, berupa benda, ilmu pengetahuan, teknologi ataupun aturan-aturan, lembaga-lembaga serta adat kebiasaan dan lain-lain.

---

<sup>101</sup> Kesuma dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.16

<sup>102</sup> Mustari, Nilai Karakter. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), h.13-15

Faktor media massa Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Faktor pendidikan dan agama Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu manusia selain makhluk individual dan sosial. Makhluk berkeTuhanan. Manusia adalah makhluk yang mempercayai adanya sesuatu yang ghaib.

Pengaruh Faktor emosional Tidak semua bentuk sikap dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Dari uraian yang telah di paparkan suatu objek, seseorang, situasi, dan mungkin terdapat aspek-aspek lainnya, termasuk ide abstrak dan kebijaksanaan sosial. Asa suka dan tidak suka pada penilaian serta reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, seseorang, situasi, dan mungkin terdapat aspek-aspek lainnya, termasuk ide abstrak dan kebijaksanaan sosial.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Crutchfield, 2015. Individual and Society. Cetakan Ke 24. Auckland. Mc.Graw-Hill, h. 363

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan media *truth or dare* dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh bahwasannya:

1. Karakter jujur dapat ditanamkan melalui media *truth or dare* hal itu ditandai dengan perubahan perilaku pada siswa, terkait jujur yakni: Siswa yang berbohong, menyontek, tidak mengaku dan memanipulasi. Dengan diberikan pemahaman karakter jujur siswa dapat menyadari bahwa menyontek tidak berefek baik pada dirinya, yang berbohong tidak memberikan kesenangan pada diri siswa, dan bersedia mengakui kesalahan yang telah di perbuat.
2. Faktor mempengaruhi karakter tidak jujur pada siswa yakni: siswa yang berbohong dikarenakan tidak ingin guru mengetahui bahwa siswa berbohong, siswa yang menyontek dikarenakan bahwa tidak belajar, malas belajar sehingga lebih memilih untuk menyontek, siswa yang tidak mengaku kesalahan dikarenakan takut di hokum apabila mengaku kesalahannya. Oleh karena itu faktor yang mempengaruhi siswa tidak jujur tidak dapat dibiarkan namun perlu diberikan pemahaman kepada siswa terkait karakter jujur.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa dengan pembentukan karakter jujur rendah seharusnya selalu mempraktekan mengenai apa yang sudah didapatkan selama mengikuti pengaruh permainan *truth or dare* agar terbentuknya karakter jujur siswa, sehingga berdampak kepada nilai atau hasil belajar siswa dan senantiasa mengalami peningkatan dalam prestasi akademik maupun non akademik.
2. Bagi guru/wali kelas Permainan *truth or dare* dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memberikan pembelajaran/layanan dikelas. Penggunaan permainan *truth or dare* dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan hidup, siswa juga mudah dalam melatih kejujuran disaat memainkan permainan *truth or dare*.
3. Bagi peneliti Selanjutnya diharapkan kedepannya lebih mendalami permasalahan mengenai rendahnya karakter jujur siswa menggunakan permainan *truth or dare*, serta dapat mengembangkan cara lain untuk mengatasi karakter jujur siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2014)
- Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. II; Yogyakarta: Absolut, 2017)
- Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017)
- Agus Wibowo. *Pendidikan karakter: strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2017)
- Ahmad dkk, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017)
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Amirulloh Syarbini, *pendidikan karakter berbasis keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka, 2016)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet. I: Jakarta; Gramedia pustaka utama, 2008)
- Dewa Ketu T Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)
- David Hizkia Tobing, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016)
- Dharma Kseduma, dkk, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Doni Koesoma, *pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global* (Jakarta: Grasindo, 2016)
- Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo: 2017)

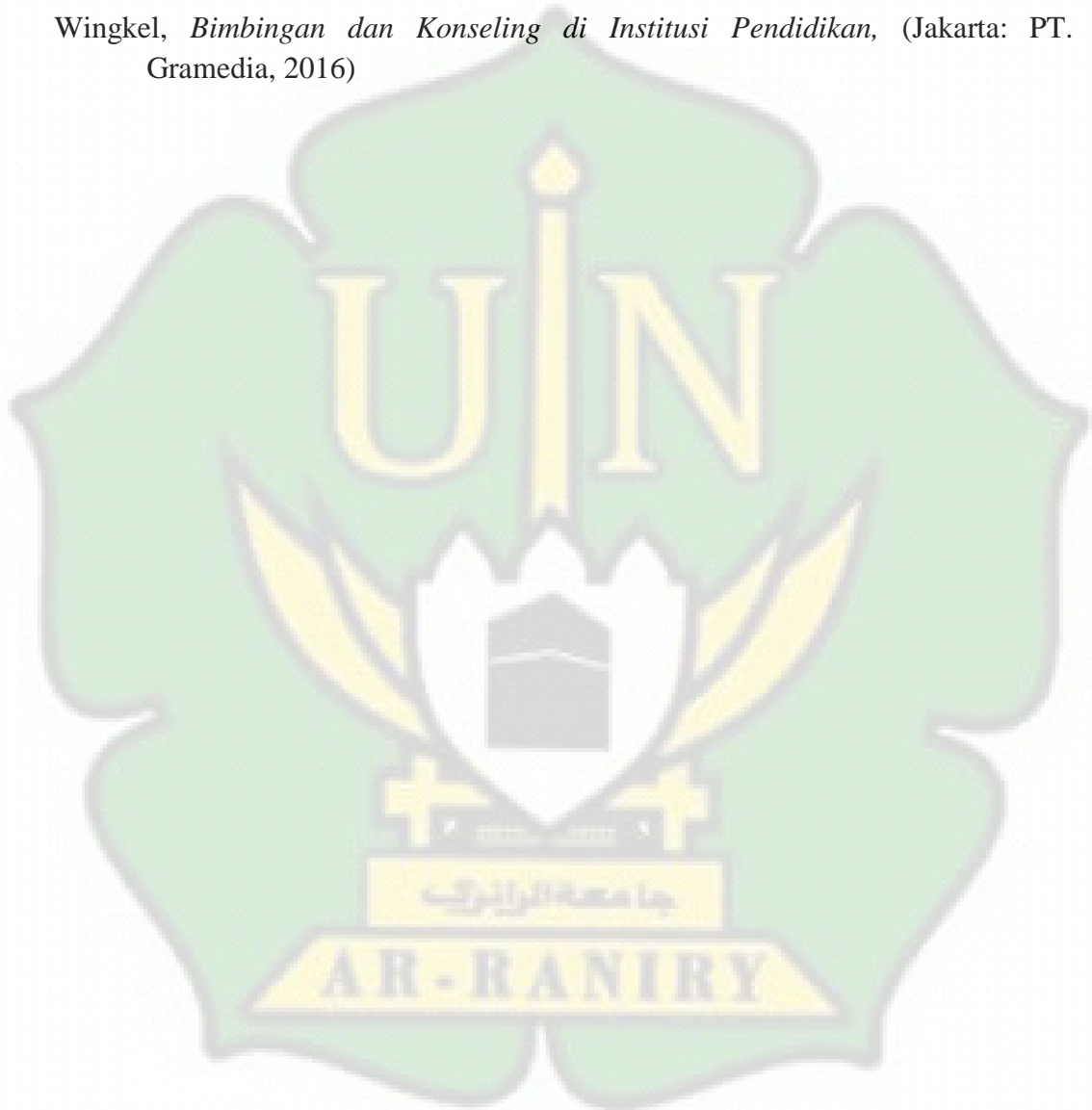
- Duwi Priyanto. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*, (Yogyakarta:Media Kom, 2008)
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode Dan Aplikasi Untuk Pendidikan Profesional*, (Online) <http://eprints.umk.ac.id>, 18 Desember 2016
- Evi Nurul Indayanti, dkk, *Penerapan Permainan Truth or Dare Materi Sistem Ekskresi terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP*, E-Journal UNESA, Surabaya: UNESA
- Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Herliani, (2016), *Penggunaan Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes) pada Pembelajaran Kooperatif Truth or Daredengan Quick On The Draw untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Biologi*, E-Journal Proceeding Biology Education, Conference.
- Hurlock, *psikologi perkembangan remaja*, (Erlangga, 2018)
- Imam Musbikhin, *penguatan pendidikan karakter (PKK)*, (Nusa Media:Bandung, 2019)
- Johor Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Alex Media Kamputindo, 2017)
- Kesuma, Darma., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: Rosda Karya:2017)
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Cet, I ;Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Muchlas samani & hariyanto. *Konsep dan model pendidikan karakte*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2017)
- Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press, 2016)

- Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter landasan, pilar & implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017)
- Muljono Damopolii, *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi* (Makassar: Alauddin University Press, 2016)
- Mustari Mohhammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada:2014)
- Muthan Mimmah, dkk, *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Sains IPA Fisika Siswa dengan Menerapkan Media Permainan Truth And Dare*.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif (Analisis Isi dan Data Sekunder) Edisi Revisi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Nur Isna Aunillah, *Pengaruh Jujur dan Bohong bagi Kesehatan*, (Jogjakarta, DIVA Press. 2021)
- Parayitno dan Afriva Khaidir. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. (Padang: UNP Press. 2017)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017)
- Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 2017)
- Rochman Natawidjaja, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2017)
- Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2017)
- Rosmalia, “*Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII d i S D N 2 Lampung Selatan*”, Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016 )
- Sigit Priatmoko, dkk., “*Pengaruh Media Permainan Truth and Dare....*”,  
sna Nurla dan Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2017)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Cipta, 2010)

Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016)







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR : B-1046/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2023**

**TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk keancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 04 Januari 2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- |                  |                            |
|------------------|----------------------------|
| Mukhlis, M.Pd    | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Evi Zuhara, M.Pd | Sebagai Pembimbing Kedua   |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Maghfirati Insani  
NIM : 190213045  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Dengan Judul Skripsi :  
Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Permainan Truth or Dare untuk Pembentukan Karakter Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022 No. 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 24 Januari 2023

an, Rektor  
Dekan



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6286/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Banda Aceh
2. Kepala SMPN 6 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Maghfirati Insani / 190213045**

Semester/Jurusan : / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Desa Lambateung, Kec. Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin pada SMP Negeri 6 Banda Aceh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan media truth or dare untuk pembentukan karakter diri siswa***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 agustus 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.





SURAT IZIN  
NOMOR : 074/A4/3719

TENTANG  
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-6286/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023 tanggal 10 Juli 2023, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

**MEMBERI IZIN**

Kepada :  
Nama : **Maqhfirati Insani**  
NIM : 190213045  
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling  
Untuk : Melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Truth or Dare untuk Pembentukan Karakter Diri Siswa.”**

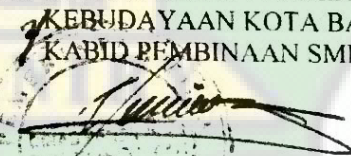
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 25 Juli s.d 25 Agustus 2023.
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terimakasih

Banda Aceh, 25 Juli 2023 M  
7 Muharam 1445 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH  
KABID PEMBINAAN SMP,

  
**EVI SUSANTI, S. Pd, M. Si**  
Pembina  
NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Koordinator Pengawas Sekolah Kota Banda Aceh
3. Kepala SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh

*Lembar Penilaian Ahli Media*

Judul Penelitian : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok  
Menggunakan Media *truth or dare* dalam membentuk  
karakter siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh

Subjek Penelitian : Siswa Kelas VIII

Peneliti : Maghfirati Insani

Ahli Media :

**Petunjuk :**

1. Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media *truth or dare* dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh
2. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian akan sangat membantu untuk memperbaiki dan membentuk karakter diri siswa melalui media *truth or dare*
3. Sehubungan dengan hal itu dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar penelitian ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom angka.

**Skala Penilaian:**

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Tidak Baik = 2

Sangat Tidak Baik = 1

### A. Instrumen Penilaian

No	Indikator	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Bentuk tulisan sesuai dan menarik				
2	Perpaduan warna background dengan tulisan jelas				
3	Kualitas desain yang ditampilkan				
4	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran mudah Dipahami				
5	Media <i>truth or dare</i> efektif digunakan untuk media pembelajaran				
6	Media pembelajaran dapat dioperasikan dengan mudah				
7	Media <i>truth or dare</i> dapat mempermudah proses pembelajaran				
8	Media pembelajaran ini menjadikan pembelajaran terasa tidak membosankan				
9	Materi mudah dipahami dengan media pembelajaran				
10	Pembelajaran dengan media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat pesereta didik untuk belajar				

Sumber: Indikator media menurut Arsyad

## B. Petunjuk

1. Apabila terjadi kesalahan materi mohon dituliskan di kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom (4)

No.	Bagian yang salah (2)	Jenis Kesalahan (3)	Saran Perbaikan (4)

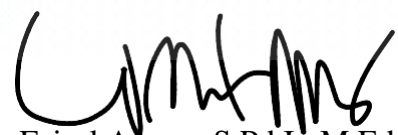
## C. Kesimpulan

Produk ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran  
(lingkari salah satu pilihan kelayakan diatas)

BandaAceh, ..... 2023

(Ahli Media)

  
Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed

**Lampiran 5 : Data Kasus Siswa**

No	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Uraian Masalah	Alternatif Pemecahan Masalah	Tindak Lanjut	Ttd
1	Senin 16 Januari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
2	Selasa, 24 Januari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
3	Sabtu, 28 Januari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
4	Senin, 30 Januari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
5	Rabu, 1 Februari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
6	Kamis, 2 Februari 2023			Berbohong	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
7	Senin, 6 Februari 2023			Berbohong	Wali kelas dan guru BK	Tidak	
8	Rabu, 8 Februari 2023			Menyontek	Wali kelas dan guru BK	Tidak	

## Lampiran 6

### Pedoman wawancara

1. Apakah kamu pernah berbohong kepada guru ?
2. Apakah kamu pernah tidak membayar disaat jajan di kantin ?
3. Apakah kamu pernah menyontek ?
4. Apakah kamu tidak percaya dengan jawaban temanmu, dan apa alasannya?
5. Apakah kamu senang jika jam istirahat selesai ?
6. Apakah yang kamu lakukan ketika melihat uang terjatuh?
7. Apakah kamu menerima pendapat temanmu ketika berdiskusi?
8. Apakah kamu sering membuang sampah sembarangan ?
9. Apakah kamu pernah mengejek temanmu ?
10. Apakah kamu pernah berkata-kata kasar ?
11. Apakah kamu sering meninggalkan salat 5 waktu ?
12. Apakah kamu pernah memberi tahu guru ketika temanmu membuat onar?
13. Apakah kamu suka keributan di dalam kelas?
14. Apakah kamu pernah kabur disaat jam pelajaran dimulai?
15. Apakah kamu pernah menuduh orang lain?





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6**

Jalan Tgk.Lam U No.1 Kota Baru Kecamatan Kuta

Alam

TELP/FAX (0651)7551438

Email: [smpn6@disdikporabna.com](mailto:smpn6@disdikporabna.com) Website:  
[www.smpn6.disdikporabna.com](http://www.smpn6.disdikporabna.com) Kode Pos 23125



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
(RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK  
SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN  
2022/2023**

Komponen Bidang : Layanan dasar/ Belajar Kelas / Semester : VIII.5 / Genap  
n /  
Topik : Tindakan Karakter Jujur Durasi / waktu : 2 X / 45 Menit

NO	URAIAN	KET
1.	<b>Tujuan Layanan</b> 1.1. Peserta didik/konseli dapat memahami tindakan karakter jujur 1.2. Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri karakter jujur	
2.	<b>Metode, Alat dan Mediasi</b> 1. Diskusi kelompok 2. Permainan truth or dare	
3.	<b>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</b> <b>1. Tahap Awal/Pendahuluan</b> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Menjalin hubungan baik dengan peserta didik (apa kabar, game singkat, ice breaking) 1.3. Penjelasan topik, tujuan dan manfaat kegiatan 1.4. Penjelasan tentang kegiatan bimbingan <b>2. Tahap Transisi</b> 2.1. Menjelaskan aturan-aturan dan tata cara berpartisipasi dalam aktivitas kelompok 2.2. Menanyakan kesiapan <b>3. Tahap Inti</b> 3.1. Guru BK menyampaikan berhubungan dengan materi layanan 3.2. Peserta didik mendengarkan penyampaian oleh guru bk yang berhubungan dengan materilayanan 3.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab	<b>10 MENI T  10 MENIT   60 MENIT  10</b>

	<p>3.4. Menggunakan permainan catur untuk melihat konsentrasi siswa</p> <p><b>1. Tahap Penutup</b></p> <p>1.5. Guru BK mengajak konseli membuat kesimpulan yang terkait dengan karakter jujur</p> <p>4.1. Guru BK memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa dalam proses layanan</p> <p>4.2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>4.3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>	<b>MENIT</b>
<b>4.</b>	<p><b>Evaluasi</b></p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti materi karakter jujur</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai karakter jujur pada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan refleksi.</p>	

Kepala Sekolah  
Mahasiswa

Aceh

**Svarifah Nargis, S.Ag**

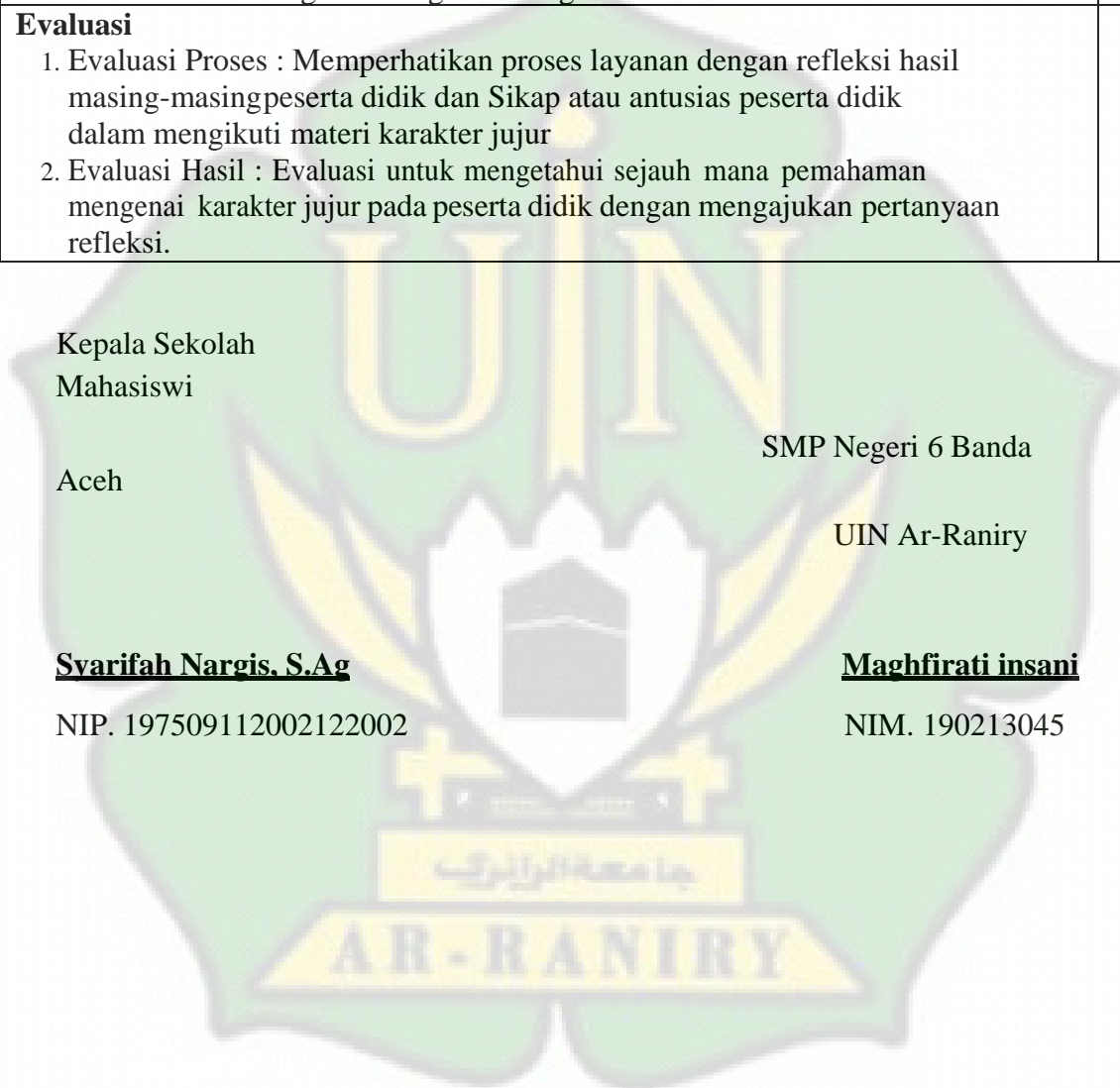
NIP. 197509112002122002

SMP Negeri 6 Banda

UIN Ar-Raniry

**Maghfirati insani**

NIM. 190213045



## **Lampiran 1. Materi Layanan**

### **1. Pengertian Tindakan dalam karakter jujur**

Jujur merupakan sebuah kata yang telah dikenal oleh hampir semua orang. Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut.

Hakikat jujur dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan. Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian ataupun perbuatan-perbuatan lainnya. Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. [Q.S. Al-Ahzab : 70 – 71).

Berdasarkan firman Allah dapat dijelaskan bahwa sebagai umat muslim hendaklah berkata jujur. Karena dengan bersikap jujur akan dipercaya. Jika hidup dalam naungan kejujuran akan terasa nikmat dibandingkan hidup penuh dengan dusta. Kata jujur merupakan kata yang digunakan untuk menyikapi sikap seseorang bila seseorang berhadapan dengan suatu fenomena maka seseorang itu memperoleh gambaran tentang sesuatu fenomena tersebut. Kejujuran adalah kunci membangun kepercayaan, namun sebaliknya berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang.

## 2. Ciri-Ciri Karakter jujur

Ciri-ciri sikap jujur Sebagaimana telah dijelaskan bahwa sikap merupakan kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan obyek yang dihadapi ciri-ciri sikap jujur yaitu sebagai berikut:

### a. Jika berkata tidak berbohong

Kejujuran merupakan sikap yang sangat baik yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia. Sikap jujur harus di tanamkan sejak dini. Orangtua merupakan guru pertama bagi seorang anak, segala ucapan dan juga tindakan orang tua selalu menjadi contoh bagi anak-anak. selain keluarga lingkungan juga dijadikan sebagai tempat seorang anak tumbuh dan berkembang, mendapatkan pelajaran banyak hal. Keluarga, lingkungan yang sehat dapat memberikan pengaruh positif bagi Fungsi Karakter jujur Adanya kesamaan antara yang dikatakan dengan yang dilakukannya Selalu memberikan informasi sesuai dengan tindakan yang dilakukan merupakan cerminan sikap jujur. Seseorang yang terbiasa jujur maka tidak akan pernah mengatakan suatu hal yang dusta, dalam keadaan bagaimana pun ia akan tetap berusaha mengatakan sesuai dengan faktanya.

### b. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu

Tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan Seseorang yang memiliki sikap jujur di dalam diri nya akan terus memberikan dampak positif bagi semua orang. Segala tekad yang baik akan didasari dengan sikap jujur. Karena selalu merasa bahwa Allah SWT selalu mengawasinya dimana pun dan segala tindakan apa pun itu.

### c. Keteladanan

Ketika di sekolah guru merupakan sosok panutan bagi siswanya yang segala gerak geriknya dan sikapnya ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan karakter jujur pada siswa guru harus memberikan contoh yang konkret dengan cara berusaha karakter jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan. Selain guru, orang tua juga.

d. Terbuka

Dilingkungan sekolah guru harus berusaha membangun iklim keterbukaan dengan siswa jika siswa melakukan pelanggaran, sebaiknya ia ditegur dengan cara menunjukkan letak kesalahannya.

e. Tidak Bereaksi Berlebihan

Cara untuk mendorong siswa agar bisa bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan jika siswa berbohong. Guru harus tegas dan membantu agar siswa mengatakan yang sebenarnya.

**Referensi :**

1. Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
2. Imam, Suraji, Etika Dalam Persepektif Al-Quran dan Al-Hadist,(Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006



### Lampiran 3. Evaluasi Proses

Hari/Tanggal :  
Materi : Karakter jujur  
Kelas :  
Pemberi Layanan :

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan siswa mengikuti Bkp dengan media permainan tuth or dare					
2.	Perhatian siswa saat langkah-langkah bimbingan kelompok dijelaskan oleh pemimpin kelompok					
3.	Keberanian siswa bertanya apabila ada hal yang kurang Dimengerti					
4.	Respon siswa dalam kelompok bersama siswa lainnya					
5.	Komunikasi siswa dalam kelompok bersama siswa lainnya					
6.	Partisipasi siswa disaat menjawab pertanyaan dari guru					
7.	Mengembangkan hubungan positif dalam kelompok					
8.	Keaktifan siswa dalam memberikan kesimpulan					
9.	Keaktifan siswa dalam proses evaluasi kelompok					
10.	Mampu mengemukakan ide/pendapat					
<b>JUMLAH SKOR</b>						

#### Kriteria Penentuan Skor

Skor total =  $\frac{\text{jumlah skor}}{55} \times 100$

Kriteria hasil :

74-100 =Sangat Aktif

68-73 = Aktif

52-67 = Cukup Aktif

36-51 = Kurang Aktif

20-35 = Sangat Kurang Aktif





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6**



Jalan Tgk.Lam U No.1 Kota Baru Kecamatan Kuta Alam

TELP/FAX (0651)7551438

Email: [smpn6@disdikporabna.com](mailto:smpn6@disdikporabna.com) Website: [www.smpn6.disdikporabna.com](http://www.smpn6.disdikporabna.com) Kode Pos 23125

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**(RPL)**

**BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SEMESTER GENAP**  
**TAHUN PELAJARAN**

**2022/2023**

Komponen / Bidang : Layanan dasar/ Belajar  
Topik : Perbuatan Karakter Jujur

Kelas / Semester : VIII.5 / Genap  
Durasi / waktu : 2 X / 45 Menit

NO	URAIAN	KET
1.	<b>Tujuan Layanan</b> 1.3. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian karakter jujur 1.4. Peserta didik/konseli dapat memahami contoh-contoh karakter jujur	
2.	<b>Metode, Alat dan Mediasi</b> 3. Diskusi kelompok 4. Permainan truth or dare	
3.	<b>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</b> <b>4. Tahap Awal/Pendahuluan</b> 4.1. Membuka dengan salam dan berdoa 4.2. Menjalin hubungan baik dengan peserta didik (apa kabar, game singkat, ice breaking) 4.3. Penjelasan topik, tujuan dan manfaat kegiatan 4.4. Penjelasan tentang kegiatan bimbingan <b>5. Tahap Transisi</b> 5.1. Menjelaskan aturan-aturan dan tata cara berpartisipasi dalam aktivitas kelompok 5.2. Menanyakan kesiapan <b>6. Tahap Inti</b> 6.1. Guru BK menyampaikan berhubungan dengan materi layanan 6.2. Peserta didik mendengarkan penyampaian oleh guru bk yang berhubungan dengan materi layanan 6.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 6.4. Menggunakan permainan catur untuk melihat konsentrasi siswa <b>1. Tahap Penutup</b> 1.5. Guru BK mengajak konseli membuat kesimpulan yang terkait dengan karakter jujur 4.4. Guru BK memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa dalam proses layanan 4.5. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4.6. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam	<b>10</b> <b>MENIT</b> <b>10</b> <b>MENIT</b> <b>60</b> <b>MENIT</b> <b>10</b> <b>MENIT</b>

<b>4.</b>	<b>Evaluasi</b> 3. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti materi karakter jujur 4. Evaluasi Hasil : Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai karakter jujur pada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan refleksi.	
-----------	---	--

Kepala Sekolah  
Mahasiswi

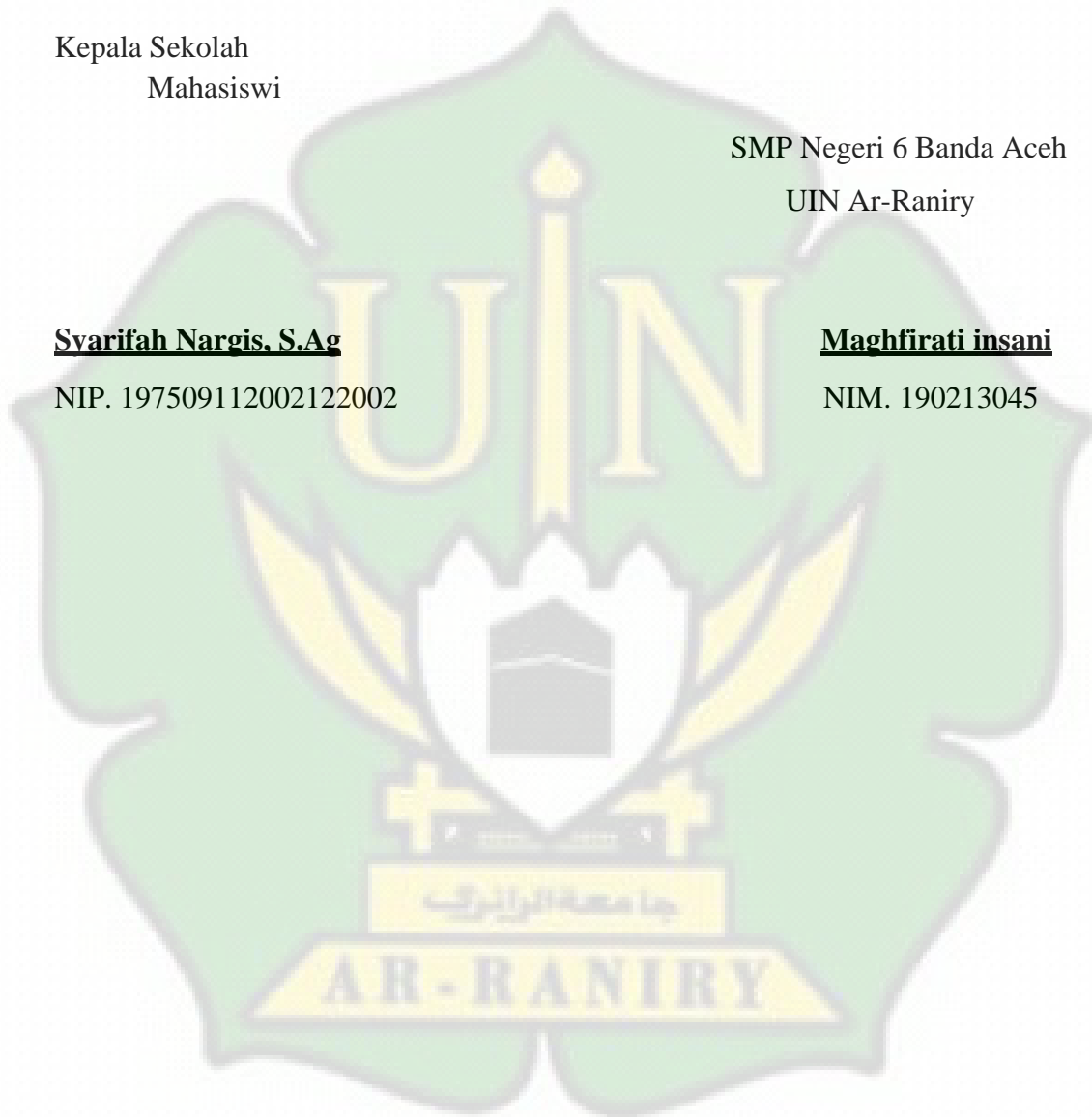
SMP Negeri 6 Banda Aceh  
UIN Ar-Raniry

**Syarifah Nargis, S.Ag**

NIP. 197509112002122002

**Maghfirati insani**

NIM. 190213045



## Lampiran 1. Materi Layanan

### KARAKTER JUJUR

#### 1. Pengertian Jujur

Untuk memahami pengertian jujur, penting bagi kita untuk mengetahui arti kata "jujur." Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ada tiga pengertian jujur. Yang pertama, pengertian jujur adalah lurus hati; tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya). Yang kedua, pengertian jujur adalah tidak curang (misalnya dalam permainan, dengan mengikuti aturan yang berlaku). Yang ketiga, pengertian jujur adalah tulus; ikhlas. Dari pengertian kata jujur menurut KBBI tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian jujur tidak hanya sebatas dalam perkataan saja melainkan juga dalam perbuatan.

Sementara itu menurut Ulama Quraish Shihab, pengertian jujur adalah selalu benar dalam sikap, ucapan, dan perbuatan. Sedangkan seperti yang dikutip dari laman Kemenag, pengertian jujur adalah kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang. Artinya, sikap intensi tersebut merupakan komponen utama dari kejujuran.

Dari setiap pengertian jujur tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian jujur adalah suatu perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. contoh-contoh perbuatan dan mengamalkan dari apa yang disebut sebagai sikap dan perbuatan jujur, antara lain sebagai berikut:

1. Berusaha untuk menepati janji atau tidak mengingkari apa yang sudah dikatakan.
2. Tidak menelan informasi secara mentah-mentah yang memicu mengatakan sesuatu tidak sesuai fakta. Sehingga perlu klarifikasi dan cek kebenaran secara faktual.
3. Berusaha mengatakan kebenaran meskipun dari hal terkecil bahkan terasa pahit.
4. Menghargai orang lain dan tidak membeda-bedakannya.
5. Berbicara jujur sesuai fakta dan tidak mengubah fakta yang ada.
6. Bertindak jujur dalam berdagang ataupun melakukan transaksi pembelian.
7. Hindari melakukan suap dan menyontek dalam ujian ataupun pekerjaan.
8. Mengakui kesalahan yang dilakukan jika memang salah.
9. Bisa dalam bentuk mematuhi rambu lalu lintas di jalan.
10. Tidak menyuap petugas kepolisian saat sedang ditilang karena kelalaian diri sendiri.
11. Memberikan informasi yang sebenarnya saat ada yang bertanya alamat di jalan.

Memiliki sifat jujur sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pribadi. Adapun manfaat sifat jujur antara lain adalah sebagai berikut:

3. Hidup menjadi lebih tenang. Orang yang jujur akan memiliki hidup yang lebih tenang, karena dia tidak perlu menyembunyikan sesuatu. Selain itu

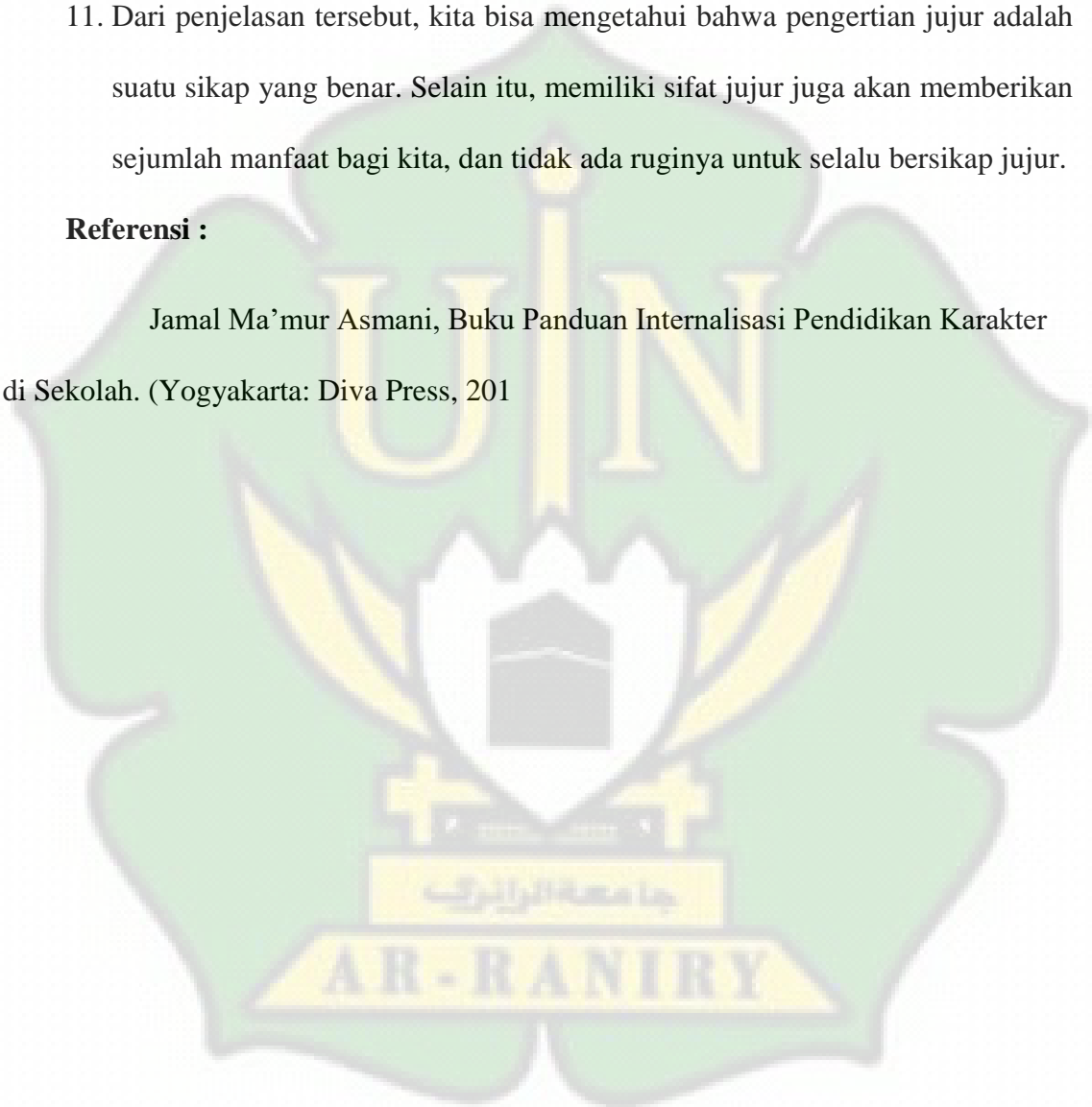
kejujuran juga tidak akan membuat pikiran seseorang merasa terbebani, sebab ketika seseorang berbohong dia harus mengingat lagi perkataan bohong yang dia katakan.

4. Sedangkan orang jujur dan selalu mengatakan hal yang sebenarnya, dia tidak perlu membebani pikirannya dengan ingatan yang tidak perlu karena apa yang dia katakan telah sesuai dengan fakta.
5. Orang-orang jujur juga disebutkan mempunyai integritas serta bisa dipercaya oleh orang lain sehingga pada umumnya orang yang jujur akan lebih sukses di dalam hidupnya. penting untuk dicatat bahwa kepercayaan dari orang lain bukan sesuatu yang bisa kita tuntutan, kepercayaan adalah apa yang diberikan oleh orang lain karena seseorang telah bersikap jujur dan terbukti dapat dipercaya.
6. Alasan mengapa orang yang jujur lebih sukses, karena apa yang dia hasilkan baik itu layanan maupun produknya selalu memiliki kualitas yang terbaik, dan sesuai yang mereka tawarkan dalam iklan.
7. Dengan memberikan layanan dan produk yang terbaik dan sesuai dengan penawaran, maka pelanggan atau klien akan lebih terpuaskan sehingga mereka akan kembali lagi menggunakan produk dan layanannya.
8. Terbiasa dalam bersikap jujur juga akan membentuk karakteristik pribadi yang lebih bertanggungjawab, amanah, serta dapat dipercaya untuk hal-hal yang besar.
9. Dengan sikap jujur ini, maka seseorang juga akan lebih mudah untuk memperoleh empati serta simpati dari pihak lain.

10. Terbiasa dalam bersikap jujur juga dapat menjauhkan diri dari beragam tindakan yang melanggar norma serta hukum negara. Sebagai contoh: korupsi, kolusi, dan juga nepotism
11. Dari penjelasan tersebut, kita bisa mengetahui bahwa pengertian jujur adalah suatu sikap yang benar. Selain itu, memiliki sifat jujur juga akan memberikan sejumlah manfaat bagi kita, dan tidak ada ruginya untuk selalu bersikap jujur.

**Referensi :**

Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press, 201





### Lampiran 3. Evaluasi Proses

Hari/Tanggal :  
Materi : Karakter jujur  
Kelas :  
Pemberi Layanan :

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan siswa mengikuti Bkp dengan media permainan tuth or dare					
2.	Perhatian siswa saat langkah-langkah bimbingan kelompok dijelaskan oleh pemimpin kelompok					
3.	Keberanian siswa bertanya apabila ada hal yang kurang Dimengerti					
4.	Respon siswa dalam kelompok bersama siswa lainnya					
5.	Komunikasi siswa dalam kelompok bersama siswa lainnya					
6.	Partisipasi siswa disaat menjawab pertanyaan dari guru					
7.	Mengembangkan hubungan positif dalam kelompok					
8.	Keaktifan siswa dalam memberikan kesimpulan					
9.	Keaktifan siswa dalam proses evaluasi kelompok					
10.	Mampu mengemukakan ide/pendapat					
<b>JUMLAH SKOR</b>						

#### Kriteria Penentuan Skor

Skor total =  $\frac{\text{jumlah skor}}{55} \times 100$

Kriteria hasil :

74-100 = Sangat Aktif

68-73 = Aktif

52-67 = Cukup Aktif

36-51 = Kurang Aktif

20-35 = Sangat Kurang Aktif



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6**  
Jalan Tgk.Lam U No.1 Kota Baru Kecamatan Kuta Alam  
TELP/FAX (0651)7551438



Email: [smpn6@disdikporabna.com](mailto:smpn6@disdikporabna.com) Website:  
[www.smpn6.disdikporabna.com](http://www.smpn6.disdikporabna.com) Kode Pos 23125

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
(RPL)**

**BMBINGAN KELOMPOK  
SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Komponen Bidang : Layanan dasar/ Belajar      Kelas / Semester : VIII.5 / Genap  
n /  
Topik : Pekerjaan Karakter Jujur      Durasi / waktu : 2 X / 45 Menit

NO	URAIN	KET
1.	<b>Tujuan Layanan</b> 1.5. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian karakter jujur 1.6. Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri karakter jujur	
2.	<b>Metode, Alat dan Mediasi</b> 5. Diskusi kelompok 6. Permainan truth or dare	
3.	<b>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</b> <b>7. Tahap Awal/Pendahuluan</b> 7.1. Membuka dengan salam dan berdoa 7.2. Menjalin hubungan baik dengan peserta didik (apa kabar, game singkat, ice breaking) 7.3. Penjelasan topik, tujuan dan manfaat kegiatan 7.4. Penjelasan tentang kegiatan bimbingan <b>8. Tahap Transisi</b> 8.1. Menjelaskan aturan-aturan dan tata cara berpartisipasi dalam aktivitas kelompok 8.2. Menanyakan kesiapan <b>9. Tahap Inti</b> 9.1. Guru BK menyampaikan berhubungan dengan materi layanan 9.2. Peserta didik mendengarkan penyampaian oleh guru bk yang berhubungan dengan materilayanan 9.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 9.4. Menggunakan permainan catur untuk melihat konsentrasi siswa <b>1. Tahap Penutup</b> 1.5. Guru BK mengajak konseli membuat kesimpulan yang terkait dengan karakter jujur	<b>10 MENIT  10 MENIT  60 MENIT  10 MENIT</b>

	<p>4.7. Guru BK memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa dalam proses layanan</p> <p>4.8. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>4.9. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>	
<b>4.</b>	<p><b>Evaluasi</b></p> <p>5. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti materi karakter jujur</p> <p>6. Evaluasi Hasil : Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai karakter jujur pada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan refleksi.</p>	

Kepala Sekolah  
Mahasiswi

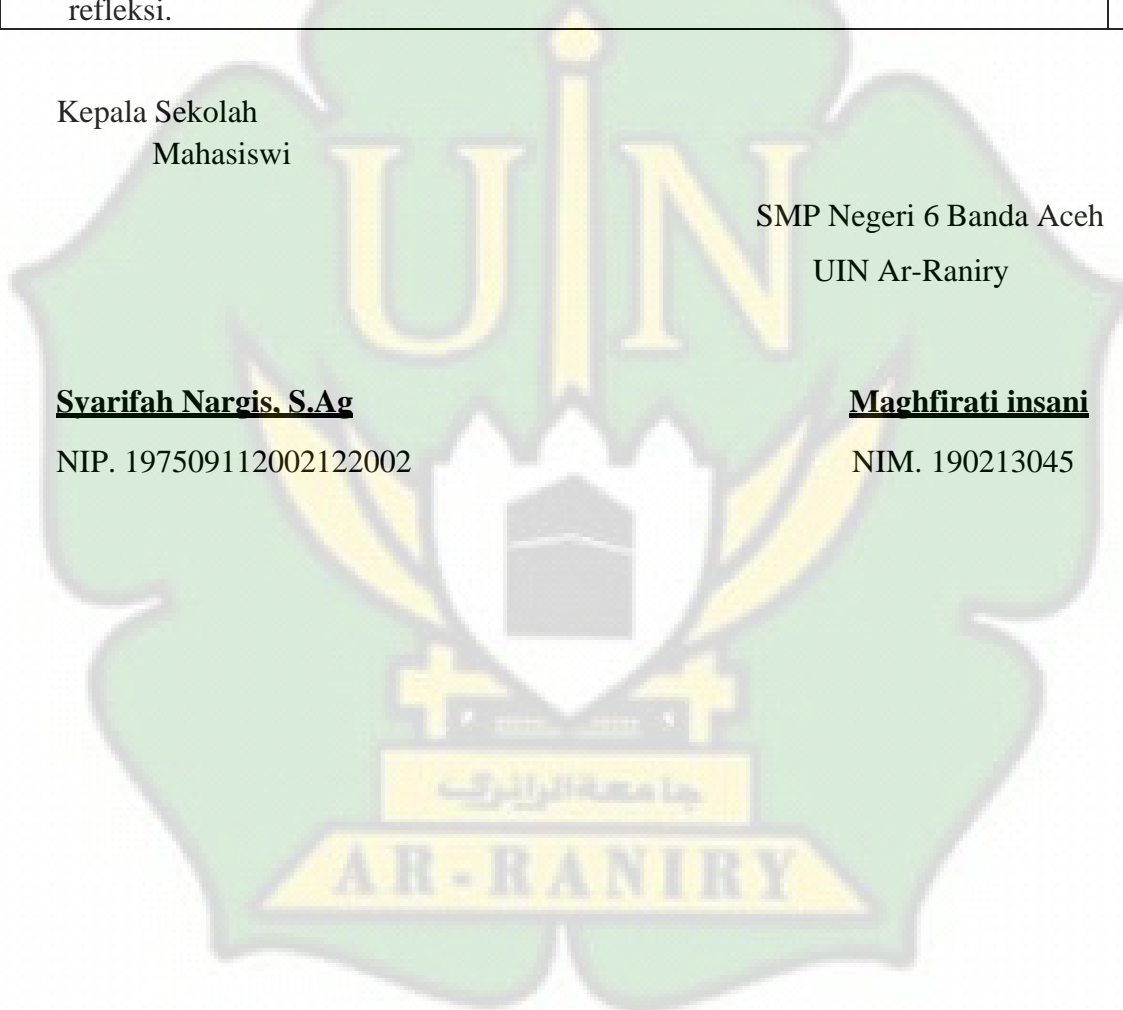
SMP Negeri 6 Banda Aceh  
UIN Ar-Raniry

**Svarifah Nargis, S.Ag**

NIP. 197509112002122002

**Maghfirati insani**

NIM. 190213045



## Lampiran 1. Materi Layanan

### KARAKTER JUJUR

Setelah mengetahui arti jujur dalam perkataan dan tindakan, anda juga perlu mengenali seseorang berkata dan bersikap jujur atau tidak. Berikut ini ciri-ciri seseorang jujur, yakni:

1. Tidak suka basa-basi.
2. Memiliki kepribadian yang tenang.
3. Nada bicara stabil.
4. Tidak merasa harus menyenangkan orang lain.
5. Memiliki keyakinan yang kuat baik dalam beragama.
6. Tidak takut untuk dikucilkan oleh orang lain.
7. Tidak melebih-lebihkan, baik dalam perkataan maupun tindakan.
8. Selalu jujur terhadap diri sendiri.
9. Selalu berpikir sebelum berkata dan bertindak.

Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.

Jika berkata benar apa adanya. Seseorang yang memiliki karakter jujur akan disegani oleh banyak orang dalam berbagai hal seperti dalam persahabatan, mitra kerja, dan sebagainya. Karakter jujur merupakan salah satu karakter pokok yang bisa menjadikan seseorang cinta kebenaran dan mau mengambil risiko sebesar apapun dari kebenaran yang dilakukannya.

Arti jujur adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Kejujuran tidak bisa dilepaskan dari kebenaran. Jujur adalah karakter yang tidak bisa datang begitu saja, dibutuhkan kebiasaan yang hadir dalam diri seseorang dengan sendirinya. Sikap jujur adalah kebiasaan seseorang dalam hidup, maka ada hal-hal yang dapat melatih seseorang untuk bisa memiliki sikap jujur tersebut. Berikut ini ada beberapa cara untuk menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari adalah:

1. Berusaha untuk menepati janji atau tidak mengingkari apa yang sudah dikatakan.
2. Tidak menelan informasi secara mentah-mentah yang memicu mengatakan sesuatu tidak sesuai fakta. Sehingga perlu klarifikasi dan cek kebenaran secara faktual.
3. Berusaha mengatakan kebenaran meskipun dari hal terkecil bahkan terasa pahit.
4. Menghargai orang lain dan tidak membeda-bedakannya.
5. Berbicara jujur sesuai fakta dan tidak mengubah fakta yang ada.
6. Bertindak jujur dalam berdagang ataupun melakukan transaksi pembelian.
7. Hindari melakukan suap dan menyontek dalam ujian ataupun pekerjaan.
8. Mengakui kesalahan yang dilakukan jika memang salah.
9. Bisa dalam bentuk mematuhi rambu lalu lintas di jalan.
10. Tidak menyuap petugas kepolisian saat sedang ditilang karena kelalaian diri sendiri.
11. Memberikan informasi yang sebenarnya saat ada yang bertanya alamat di jalan.

**Referensi :** Jamal Ma'mur Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press, 2011)

### Lampiran 3. Evaluasi Proses

Hari/Tanggal :  
Materi : Karakter jujur  
Kelas :  
Pemberi Layanan :

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Keaktifan siswa mengikuti Bkp dengan media permainan tuth or dare					
2.	Perhatian siswa saat langkah-langkah bimbingan kelompok dijelaskan oleh pemimpin kelompok					
3.	Keberanian siswa bertanya apabila ada hal yang kurang Dimengerti					
4.	Respon siswa dalam kelompok bersama siswa lainnya					
5.	Komunikasi siswa dalam kelompok bersama siswa lainnya					
6.	Partisipasi siswa disaat menjawab pertanyaan dari guru					
7.	Mengembangkan hubungan positif dalam kelompok					
8.	Keaktifan siswa dalam memberikan kesimpulan					
9.	Keaktifan siswa dalam proses evaluasi kelompok					
10.	Mampu mengemukakan ide/pendapat					
<b>JUMLAH SKOR</b>						

#### Kriteria Penentuan Skor

Skor total =  $\frac{\text{jumlah skor}}{55} \times 100$

55

Kriteria hasil :

74-100 = Sangat Aktif

68-73 = Aktif

52-67 = Cukup Aktif

36-51 = Kurang Aktif

20-35 = Sangat Kurang Aktif



**Lampiran 8**

**DOKUMENTASI**

**Wawancara bersama guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 6 Banda Aceh**



**Pemberian materi mengenai karakter jujur**



**Tata cara memainkan permainan *truth or dare***





**Wawancara bersama siswa sekaligus memainkan media**







**Media Truth or Dare**

